

**PENGAJARAN SENI BUDAYA (TARI KREASI NUSANTARA)
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 10 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH:

NURAFINA ADILA
NPM. 166710171

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Nurafina Adila

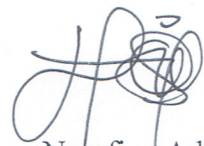
Npm : 166710171

Tempat, Tanggal Lahir : Pekanbaru, 11 September 1998

Judul Skripsi : **Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Nusantara) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Maret 2020



Nurafina Adila

NPM: 166710171

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurafina Adila

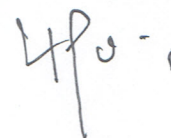
Npm : 166710171

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Nusantara) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020”**, siap untuk di ujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn

NIDN.1001068101

SKRIPSI

PENGAJARAN SENI BUDAYA (TARI KREASI NUSANTARA) MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2019/2020

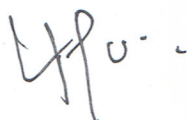
Nama : Nurafina Adila
NPM : 166710171
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 1 April 2020

Susunan Tim Penguji

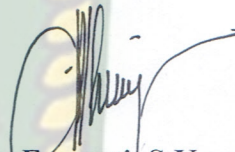
Pembimbing



Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn

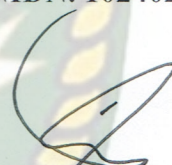
NIDN. 1001068101

Anggota Penguji



Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn

NIDN. 1024026101



Evadila, S.Sn., M.Sn

NIDN. 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru 1 April 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Sri Amnah, M. Si

NIDN. 0007107005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

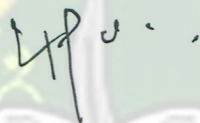
PENGAJARAN SENI BUDAYA (TARI KREASI NUSANTARA) MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI
10 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2019/2020

Dipersiapkan Oleh :

Nama : Nurafina Adila
NPM : 166710171
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Tim Pembimbing

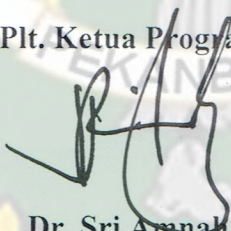
Pembimbing



Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1001068101

Mengetahui

Plt. Ketua Program Studi



Dr. Sri Amnah, M. Si
NIDN. 0007107005

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Sri Amnah, M. Si

NIDN. 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan terhadap:

Nama : Nurafina Adila
 NPM : 166710171
 Program Studi : Pendidikan Sendratasik
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Pembimbing Utama : Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
 Judul Skripsi : Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Nusantara)
 Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pada
 Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Pekanbaru Tahun
 Ajaran 2019/2020.

NO	Tanggal Bimbingan	Berita Bimbingan	Paraf
1	3 November 2019	- Perbaikan Cover	U.P.
		- Perbaikan Daftar Isi	U.P.
		- Perbaikan Latar Belakang	U.P.
2	14 November 2019	- Perbaikan Latar Belakang	U.P.
		- Perbaikan Isi Bab II	U.P.
		- Perbaikan Daftar Pustaka	U.P.
3	15 November 2019	- ACC Proposal	U.P.
4	2 Maret 2020	- Perbaikan Daftar Isi	U.P.
		- Perbaikan Latar Belakang	U.P.
		- Perbaikan Isi Bab IV	U.P.
5	4 Maret 2020	- Perbaikan Teori	U.P.
		- Perbaikan Kesimpulan	U.P.

6	5 Maret 2020	- Perbaikan Daftar Pustaka	Y.
7	6 Maret 2020	- ACC Skripsi	Y.

Pekanbaru, Maret 2020

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIDN. 00071007005



Dokumen ini adalah Arsip Millik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

**PENGAJARAN SENI BUDAYA (TARI KREASI NUSANTARA)
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 10 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2019/2020**

Oleh

**Nurafina Adila
Npm: 166710171**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kreasi nusantara) menggunakan model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru mata pelajaran seni budaya dan 34 orang siswa kelas XI.MIPA.5.

Dalam pelaksanaan pengajaran guru berpedoman kepada kurikulum, silabus, RPP, sarana dan prasarana, metode pembelajaran dan evaluasi/penilaian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kreasi nusantara), guru menggunakan kurikulum 2013, silabus yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekolah serta RPP yang ditulis berdasarkan kurikulum dan silabus.

Materi yang dipelajari oleh siswa dalam mata pelajaran seni budaya adalah tari kreasi nusantara. Pada materi tari kreasi nusantara siswa dituntut untuk mampu menyajikan tari kreasi nusantara. Evaluasi yang digunakan oleh guru sesuai dengan K13 yaitu terdiri dari tiga ranah, ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Secara keseluruhan siswa mampu melakukannya dengan baik sesuai bakat yang dimiliki.

Kata kunci: Pengajaran, Tari Kreasi Nusantara, Pembelajaran Kooperatif

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat hidayah-Nyalah sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Nusantara) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan saya.

Perjalanan panjang telah saya lalui dalam rangka perampungan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga saya berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Saya menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati saya ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang nyaman selama perkuliahan.

2. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu saya dalam bidang pengurusan akademik.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu saya dalam bidang pengurusan administrasi.
4. H. Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu saya dalam bidang pengurusan kemahasiswaan dan proses belajar.
5. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn selaku Pembimbing Akademis atas ketulusan hatinya dan dengan kesabarannya dalam membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu dalam proses belajar selama perkuliahan.
6. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku PLT Ketua Program Studi Sendratasik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn selaku Pembimbing yang sangat baik telah memberikan masukan, arahan dan bimbingan kepada saya dalam menyusun skripsi ini.

8. Seluruh Dosen Program Studi Sendratsik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman selama saya menjalani perkuliahan.
9. Kepala Tata Usaha beserta Staff yang telah membantu saya selama proses perkuliahan .
10. SMA Negeri 10 Pekanbaru yang telah memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian ini.
11. Spesial untuk kedua orang tua saya tercinta, papa Muhammad Ishak dan mama Nuraida yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, kasih sayang yang tak terhingga untuk saya, dan semangat untuk saya dalam menyelesaikan pendidikan saya, semoga Allah SWT selalu melindungi papa dan mama di dunia dan akhirat.
12. Saudara kandung saya tercinta, kakak Nurafifa Hasanah dan adik Muhammad Rofiq Assidiqie yang telah ikut serta membantu saya dan menjadi penyemangat dalam hidup saya.
13. Keluarga besar H. Yakub Gani dan keluarga besar H. Basran yang telah menyayangi dan mendukung saya.
14. Teman-teman tersayang Hirma Nurshella, Indah Tesya Amelia, Intan Permata Sari dan Triwana Azwiranda yang terus-menerus saling memberikan semangat satu sama lain, terimakasih atas waktu kebersamaan dan semuanya yang pernah kita lalui berlima.

15. Teman-teman Sendratasik Kelas C angkatan 2016 yang telah menjadi teman seperjuangan selama menjalani perkuliahan.

16. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu saya dalam penulisan skripsi ini.

Demikian saya ucapkan terimakasih semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada saya.

Penulis, Maret 2020

Nurafina Adila



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Konsep Pengajaran.....	11
2.2 Teori Pengajaran	11
2.2.1 Kurikulum	12
2.2.2 Silabus.....	13
2.2.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	13
2.2.4 Sarana dan Prasarana	14
2.2.5 Metode Pembelajaran.....	15
2.2.6 Penilaian/Evaluasi	15
2.3 Teori Model Pembelajaran Kooperatif	17
2.3.1 Kelebihan Pembelajaran Kooperatif	18
2.3.2 Kekurangan Pembelajaran Kooperatif	18
2.4 Konsep Seni Tari.....	19
2.5 Teori Seni Tari	20
2.5.1 Unsur Seni Tari	20
2.6 Kajian Relevan.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Metode Penelitian.....	23

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	24
3.2.2 Waktu Penelitian	25
3.3 Subjek Penelitian.....	25
3.4 Jenis dan Sumber Data	28
3.4.1 Data Primer	28
3.4.2 Data Sekunder	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5.1 Observasi.....	29
3.5.2 Wawancara	30
3.5.3 Dokumentasi	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	31
3.6.1 Reduksi Data	32
3.6.2 Display Data.....	32
3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	32
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	33
4.1 Temuan Umum.....	33
4.1.1 Sejarah Berdirinya SMA Negeri 10 Pekanbaru	33
4.1.2 Keadaan Fisik Sekolah.....	34
4.1.3 Keadaan Lingkungan Sekolah	35
4.1.4 Fasilitas Sekolah.....	36
4.1.5 Penggunaan Sekolah	37
4.1.6 Keadaan Guru dan Siswa	39
4.1.7 Interaksi Sosial	40
4.2 Temuan Khusus.....	41
4.2.1 Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Nusantara) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020	41
4.2.1.1 Kurikulum	42
4.2.1.2 Silabus.....	44
4.2.1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	45
4.2.1.4 Sarana dan Prasarana.....	76
4.2.1.5 Metode Pembelajaran.....	77
4.2.1.6 Penilaian/Evaluasi	78

BAB V PENUTUPAN	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Hambatan	91
5.3 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
PANDUAN WAWANCARA.....	94
LAMPIRAN.....	99



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Siswa Kelas XI.MIPA.5	26
Tabel 2. Jumlah Ruangan Pendukung Kegiatan Proses Belajar Mengajar	34
Tabel 3. Daftar Pimpinan	39
Tabel 4. Jumlah Siswa Menurut Data Statistik Tahun Ajaran 2019/2020	40
Tabel 5. Penilaian Afektif	79
Tabel 6. Penilaian Kognitif	82
Tabel 7. Penilaian Psikomotorik	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Podium sekolah	35
Gambar 2. Visi misi sekolah	37
Gambar 3. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum	44
Gambar 4. Wawancara dengan guru Seni Budaya.....	45
Gambar 5. Guru memberi arahan kepada siswa.....	50
Gambar 6. Siswa meminta saran gerk kepada guru	55
Gambar 7. Kegiatan siswa saat belajar di podium	59
Gambar 8. Siswa melihat video referensi	62
Gambar 9. Siswa latihan di lingkungan sekitar podium	66
Gambar 10. Siswa berproses dengan kelompok	70
Gambar 11. Siswa latihan dengan kelompok.....	73
Gambar 12. Siswa menyajikan tarian di hadapan siswa lain	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang disengaja dan terencana (yang disebut pendidikan) tersebut ditujukan untuk membantu anak menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak (Suryosubroto, 2010:2).

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja serta tersusun secara sistematis guna untuk membantu perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek dalam setiap periode perkembangannya. Pendidikan akan membantu mengarahkan peserta

didik ke arah yang lebih baik dalam setiap kemampuannya. Kemampuan yang dimaksud berupa kemampuan kognitif maupun kemampuan psikomotorik.

Tujuan pendidikan dapat membawa anak didik ke arah tingkat kehidupan yang lebih baik. Apabila tujuan yang akan dicapai sudah jelas, maka langkah selanjutnya dapat diteruskan dengan memikirkan perangkat-perangkat lain yang mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien (Sukardjo, 2016:13).

Mayer (1982:1040) menyebutkan bahwa belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman . Menurut Bell-Gredler, belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan (Karwono, 2017:13).

Belajar merupakan perubahan perilaku berupa ilmu pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Perubahan-perubahan tersebut dapat berupa perubahan positif ataupun perubahan negatif, semua perubahan itu tergantung kepada tujuan belajarnya. Setiap perubahan dapat bertahan lama maupun dapat hilang atau berubah. Hal yang membuat perubahan itu hilang yaitu karena tidak adanya penguasaan lagi atau tidak diperkuat lagi. Perubahan bisa didapatkan melalui latihan ataupun melalui pengalaman yang sudah pernah dialami.

Menurut Gagne dan Briggs hakikat pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang agar terjadinya proses belajar. Pembelajaran yang dimaksud

merupakan setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari sesuatu kecakapan tertentu (2017:20).

Pembelajaran adalah suatu proses terjadinya belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut terdapat keterlibatan antara guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar akan berlangsung jika terdapat guru dan peserta didik serta komunikasi yang saling bertukar informasi.

Menurut Haugsbakk dan Nordkvelle (2007) “pengajaran merupakan fasilitas pembelajaran”. Pengajaran merupakan gaya penyampaian kebutuhan para pembelajar yang diterapkan di ruang kelas atau di lingkungan manapun saat pembelajaran itu terjadi (2013:6-7).

Pengajaran tidak berbeda jauh dengan pembelajaran. Pengajaran merupakan kegiatan dan situasi dimana proses belajar mengajar itu terjadi. Proses belajar mengajar yang dimaksud tersebut merupakan proses yang didalamnya terlibat guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi berupa ilmu dan pengetahuan (kognitif) maupun keterampilan (psikomotorik). Pengajaran bertujuan untuk sebagai upaya peserta didik agar terjadinya proses belajar. Pembelajaran merupakan proses atau peristiwa berlangsungnya belajar tersebut. Metode atau model pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar agar menjadi efektif, efisien dan terarah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2020 sampai dengan 28 Februari 2020 di SMA Negeri 10 Pekanbaru, peneliti menemukan bahwa proses pengajaran seni budaya (tari kreasi nusantara) di kelas XI.MIPA.5

berjalan dengan baik. Guru memberi arahan kepada siswa dengan jelas sehingga siswa tidak kesulitan dalam memahami ucapan guru. Guru memimpin dan mengarahkan kerja siswa selama proses pelajaran berlangsung. Siswa menjalankan tugasnya bersama kelompok masing-masing dengan kompak, saling tolong-menolong dan bertanggung jawab terhadap kelompok masing-masing. Siswa aktif bertanya kepada guru mengenai gerakan tariannya dan gurupun selalu memberikan saran kepada kelompok-kelompok siswa. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari kelompok Riau, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Lampung dan Palembang. Secara keseluruhan, siswa kelas XI.MIPA.5 menyukai pelajaran praktik menari dan menyukai pelajaran secara kelompok, hal tersebut dapat dilihat dari kerja siswa yang aktif dalam pencarian gerak tari dan saling tolong menolong dalam kelompoknya.

Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 10 Pekanbaru yaitu Kurikulum 2013 (K13). Dalam kurikulum tersebut peserta didik dituntut untuk mampu belajar lebih aktif dari sang guru, guru hanya menjadi fasilitator selama proses belajar mengajar berlangsung. Begitu pula siswa di SMA Negeri 10 Pekanbaru yang mulai dibiasakan oleh guru untuk belajar secara mandiri dan lebih aktif.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi dasar, materi pembelajaran, tujuan (indikator), penilaian alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus digunakan untuk menjadidi pedoman seorang guru dalam membuat indikator

pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang tertera di silabus untuk menyusun RPP nantinya.

RPP merupakan hasil pengembangan berdasarkan kurikulum dan silabus yang menjadi pedoman bagi seorang guru. RPP yang digunakan menggunakan KD 3.3 mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan taat teknik pentas dan KD 4.3 menyajikan hasil pengembangan gerak tari kreasi berdasarkan tata teknik pentas. RPP untuk 8 kali pertemuan dan masing-masing pertemuan terdiri dari 2 jam mata pelajaran, sedangkan 1 jam mata pelajaran berbobot 45 menit. Materi yang akan diajarkan kepada peserta didik yaitu Tari Kreasi Nusantara.

Sarana dan Prasarana yang tersedia di SMA Negeri 10 Pekanbaru masih belum mencukupi, namun proses belajar mengajar tidak terhalang dan berjalan dengan baik walau sarana dan prasarana belum mencukupi. Untuk mata pelajaran Seni Budaya guru mata pelajaran yang bersangkutan menggunakan ruang kelas, infocus dan lain sebagainya untuk pelajaran teori. Sedangkan untuk pelajaran praktik peserta didik belajar di Podium, Aula ataupun Ruang Kesenian.

Terdapat banyak sekali metode pembelajaran, salah satunya yang akan diteliti oleh peneiti adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dengan kelompok kecil dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (2018:202-203).

Pembelajaran kooperaif merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Kelompok yang dimaksud dapat terdiri dari dua orang saja atau lebih dari dua orang. Kelompok bukan hanya sekedar dari kumpulan beberapa orang saja, akan tetapi kumpulan orang-orang tersebut akan disebut sebagai kelompok apabila terdapat interaksi didalamnya. Interaksi yang dimaksud berupa interaksi fisik, verbal dan non-verbal, emosional dan lain-lain. Selain interaksi, kumpulan dari orang-orang dapat disebut sebagai kelompok apabila mempunyai tujuan yang sama dan berstruktur. Mempunyai tujuan yang sama artinya untuk mencapai sesuatu tidak dapat diraih dengan sendirinya melainkan dengan usaha bersama. Berstruktur artinya dalam kelompok terdapat peran yang dipegang oleh setiap anggota kelompok. Peran yang dipegang oleh tiap-tiap anggota kelompok harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki anggota kelompok tersebut. Setiap anggota kelompok berinteraksi berdasarkan peran yang mereka pegang dan tidak mengambil bagian peran lain yang sudah dipegang oleh anggota lain.

Kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran kooperatif sangat banyak. Kelebihan pembelajaran kooperatif beberapa diantaranya adalah dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membahas suatu masalah dan para peserta didik lebih aktif serta berpartisipasi dalam pelajaran mereka. Peserta didik akan dituntut untuk bekerja sama dengan teman kelompok mereka dalam mengatasi masalah. Melalui pembelajaran kooperatif ini peserta didik akan meningkatkan rasa menghargai terhadap sesama. Sedangkan kekurangan pembelajaran kooperatif salah

satu diantaranya adalah kerja kelompok yang terlalu sering hanya akan melibatkan peserta didik yang mampu dan cakap dalam memimpin mengarahkan peserta didik yang kurang. Peserta didik yang kurang akan merasa bahwa kerja kelompok hanya akan membuat dirinya untuk mengikuti arahan mereka para peserta didik yang mampu.

Pedoman evaluasi/penilaian yang diperhatikan adalah penilaian ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Penilaian kognitif diambil berdasarkan tugas-tugas latihan atau kuis-kuis yang diberikan oleh guru. Penilaian afektif diambil berdasarkan keseharian peserta didik dan keaktifan peserta didik selama belajar. Sedangkan penilaian psikomotorik khususnya untuk seni tari diambil berdasarkan wiraga, wirama dan wirasa. KKM yang diberikan oleh guru Seni Budaya SMA Negeri 10 Pekanbaru adalah 79.

Seni menurut Sulistyo (2006) yaitu keterampilan dan kemampuan. Keterampilan dan kemampuan tersebut dikaitkan dengan tujuan seni yaitu nilai estetika atau nilai keindahan. Menurut tokoh pendidikan nasional, seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan dan bersifat indah (Mulyani, 2016:12). Seni adalah bakat keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu serta memiliki nilai estetika yang terkandung didalamnya. Melalui pelajaran seni budaya setiap peserta didik dituntut agar mampu mengeksplor keterampilan yang dimiliki, baik keterampilan dalam bidang seni tari, seni musik, seni rupa ataupun seni teater.

Seni tari merupakan sebuah hasil karya yang berupa gerakan-gerakan tubuh/badan yang ritmis dan memiliki nilai estetika atau nilai keindahan. Gerak tubuh yang dimaksud dimulai dari ujung kaki sampai ujung kepala. Segala gerakan tubuh dapat diartikan sebagai tari jika gerakan tubuh tersebut memiliki nilai estetika atau nilai keindahan dan ritmis.

Melalui pelajaran Seni Budaya (seni tari) ini peserta didik akan mengetahui dan mencintai kesenian dan kebudayaan yang ada di Nusantara ataupun Mancanegara. Pada kesempatan ini peserta didik belajar menari yaitu Tari Kreasi Nusantara. Melalui Tari Kreasi Nusantara ini secara tidak langsung peserta didik dapat ikut melestarikan kekayaan kebudayaan yang dimiliki bangsa ini.

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan data kualitatif. Kualitatif adalah pengelolaan data yang dilakukan tidak dalam bentuk angka ataupun perhitungan statistika. Dalam penulisan ini peneliti tetap menggunakan angka-angka, namun tidak mengelola angka-angka tersebut lebih rinci seperti dalam perhitungan statistika.

Lokasi penelitian adalah tempat untuk peneliti melakukan sebuah penelitian. Peneliti memilih kelas XI di SMA Negeri 10 Pekanbaru sebagai lokasi penelitian, tepatnya kelas XI.MIPA.5. Waktu penelitian yaitu dimulai dari tanggal 10 Januari 2020 sampai dengan 28 Februari 2020. Subjek penelitian adalah pihak yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Subjek pada penelitian ini adalah Guru mata pelajaran

Seni Budaya yaitu Andina Nurizkhi dan siswa kelas XI.MIPA.5 yang berjumlah 34 orang siswa.

Data primer dalam penulisan ini bersumber dari salah satu guru mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 10 Pekanbaru yaitu Andina Nurizkhi. Data sekunder dalam penulisan ini bersumber dari buku-buku, skripsi dan internet yang relevan.

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, hal tersebut dikarenakan peneliti tidak terjun langsung berperan dalam pengajaran di kelas mengajarkan Tari Kreasi Nusantara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran Seni Budaya yaitu Andina Nurizkhi. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian dalam bentuk foto-foto.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yang ditulis oleh penulis ini adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Nusantara) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan ilmu yang peneliti pecahkan pada setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Tujuan secara khusus sebagai berikut:

Untuk mengetahui Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Nusantara) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, manfaat penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pilihan dalam memilih metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.
3. Bagi siswa, dapat memotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.
5. Bagi program studi sendratasik, dapat dijadikan sebagai sumber ilmiah kajian dunia akademik, khususnya pendidikan seni.
6. Bagi peneliti, dapat menerapkan ilmu yang telah didapat selama meneliti untuk kehidupan kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengajaran

Pengajaran adalah terjemahan dari *instruction* atau *teaching*. Menurut Arif S. Sadiman pengertian *instruction* itu bukan hanya di kelas atau sekolah, dan bukan pula hanya guru yang menjadi satu-satunya sumber belajar (2010:84). Pengajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses dalam menyampaikan informasi yang diberikan oleh guru untuk peserta didik. Informasi yang dimaksud yaitu berupa ilmu pengetahuan ataupun pelajaran. Pengajaran dapat berlangsung di kelas atau lingkungan sekolah dan dapat berlangsung di lingkungan manapun, contohnya bersumber dari buku ataupun internet.

Di dalam pengajaran terdapat informasi yang diberikan oleh guru berupa ilmu pengetahuan dalam setiap pelajarannya. Pelajaran yang akan diteliti oleh peneliti ialah pelajaran Seni Budaya (seni tari). Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai macam seni. Seni yang dimaksud yaitu seni tari, seni musik, seni rupa dan seni teater.

2.2 Teori Pengajaran

Menurut Haugsbakk dan Nordkvelle (2007) “pengajaran merupakan fasilitas pembelajaran”. Pengajaran merupakan gaya penyampaian kebutuhan para pembelajar yang diterapkan di ruang kelas atau lingkungan manapun saat pembelajaran itu terjadi

(2013:6-7). Jones A. Majid (2005:16) menyatakan bahwa pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Corey (1977) mengatakan bahwa *instruction* atau *teaching* (pengajaran) itu sebagai sub atau bagian dari pendidikan yang merupakan sebuah proses dimana lingkungan seseorang dengan sengaja dikelola agar memungkinkan orang tersebut dapat belajar melakukan hal tertentu dalam kondisi tertentu atau memberikan respon terhadap situasi tertentu (Rohani, 2010:84). Untuk melakukan sebuah pengajaran, seorang guru akan berpedoman kepada:

2.2.1 Kurikulum

Kurikulum menurut Ni Nyoman Parwati diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu memengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar (2018:45).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 (Bab 1 Pasal 1 ayat 19), “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Arifin, 2011:6). Kurikulum yang digunakan SMA Negeri 10 Pekanbaru adalah Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 ini sangat baik digunakan saat proses belajar mengajar di SMA Negeri 10 Pekanbaru berlangsung.

2.2.2 Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar (Rusman, 2018:4-5).

Silabus merupakan pengembangan dari kurikulum yang berupa penjelasan lebih lanjut mengenai SK, KD dan materi pokok yang perlu dipelajari oleh peserta didik. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, pembuatan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem evaluasi/penilaian (2015:207-208).

2.2.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih (2018:5). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Wina Sanjaya dalam skripsi Sri Citra Handayani (2019) adalah program perencanaan yang telah disusun sebagai pedoman kegiatan pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP merupakan pegangan bagi setiap guru untuk mengajar di kelas. RPP merupakan pengembangan lebih lanjut dari silabus. RPP ditulis langsung oleh setiap guru mata pelajaran. RPP dapat dibuat untuk

satu kali pertemuan, empat kali pertemuan atau bahkan untuk satu semester disesuaikan dengan kebutuhan si guru. RPP yang digunakan menggunakan KD 3.3 mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan tata teknik pentas dan KD 4.3 menyajikan hasil pengembangan gerak tari kreasi berdasarkan tata teknik pentas. Materi yang dipelajari oleh siswa yaitu Tari Kreasi Nusantara. Siswa praktik menari 5 tari kreasi nusantara yang sesuai dengan jumlah pembagian kelompok yang diberikan oleh guru, 5 kelompok tersebut terdiri dari kelompok Riau, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Lampung dan Palembang. RPP yang digunakan oleh guru dalam kesempatan ini yaitu untuk 8 kali pertemuan dan masing-masing pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran yang masing-masing jam pelajaran berbobot 45 menit.

2.2.4 Sarana dan Prasarana

Hal yang harus dimonitor dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran. Implementasi kurikulum yang berbasis pada kompetensi mesti didukung dengan berbagai sarana dan prasarana (Rusman, 2018:123). Menurut Wina Sanjaya (2009:200) dalam skripsi Sri Citra Handayani sarana adalah segala sesuatu pendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu pendukung secara tidak langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran.

Contoh dari sarana misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, fasilitas sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan contoh dari prasarana misalnya toilet, penerangan sekolah dan lain sebagainya. Sarana dan prasana yang tersedia di

SMA Negeri 10 Pekanbaru masih belum tercukupi, namun proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dengan baik. Untuk mata pelajaran Seni Budaya guru yang bersangkutan menggunakan ruang kelas, infocus dan lain sebagainya untuk pelajaran teori. Namun, untuk praktik peserta didik belajar di Podium, Aula maupun Ruang Kesenian.

2.2.5 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran atau model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2018:133). Metode pembelajaran atau model pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh seorang guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tersebut menjadi efektif dan efisien. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang disusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (2015:37).

Metode atau model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif, yaitu guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan teman satu sama lain dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen, baik kelompok teori atau kelompok praktik.

2.2.6 Penilaian/Evaluasi

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran

yang telah dilakukan (Rusman, 2018:78). Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran (Rusman, 2018:13). Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar (Rusman, 2018:14).

Menurut Wina Sanjaya (2009:87) dalam skripsi Sri Citra Handayani evaluasi adalah langkah yang digunakan untuk mendapatkan data tentang pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dapat menentukan apakah terjadi perubahan tingkah laku peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Terdapat dua macam evaluasi, yaitu 1) evaluasi awal, evaluasi awal dilakukan sebelum pelajaran diberikan dan berguna untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam mata pelajaran yang bersangkutan, 2) evaluasi akhir, evaluasi akhir dilakukan setelah pelajaran berakhir dan berguna untuk mengetahui kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik.

Pedoman penilaian yang diperhatikan dalam mata pelajaran Seni Budaya yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Untuk kognitif dinilai berdasarkan tugas-tugas atau kuis-kuis yang telah diberikan oleh guru. Untuk afektif dinilai berdasarkan sikap peserta didik berupa keaktifan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Sedangkan untuk psikomotorik khususnya untuk

seni tari dinilai berdasarkan wiraga, wirama dan wirasa. KKM yang diberikan oleh guru Seni Budaya yaitu 79.

2.3 Teori Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen dan pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok (2018:202-203). *Cooperative Learning* atau pembelajaran koopertaif adalah konsep yang meliputi semua jenis kerja kelompok yang dipimpin atau diarahkan oleh guru (2009:54).

Model pembelajaran kelompok adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada empat unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu 1) adanya anggota di dalam kelompok, 2) adanya aturan kelompok, 3) adanya upaya belajar, 4) adanya tujuan yang harus dicapai (2014:63). Anggota dalam kelompok yang dimaksud ialah peserta didik yang menjadi anggota kelompok tersebut dan yang akan melaksanakan pembelajaran. Aturan kelompok yang dimaksud ialah adanya kesepakatan yang disepakati oleh setiap anggota kelompok selama menjalankan tugas kelompok.

Cooperative learning bertujuan untuk meningkatkan cara belajar siswa menuju cara belajar yang lebih baik, meningkatkan sikap tolong-menolong, dan agar peserta didik dapat belajar dengan cara berkelompok dengan temannya dengan cara saling menghargai pendapat serta memberi kesempatan kepada peserta didik yang

lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok (2007:21).

Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif adalah a) tahap 1 yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, b) tahap 2 yaitu menyajikan informasi, c) tahap 3 yaitu mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, d) tahap 4 yaitu membimbing kelompok bekerja dan belajar, e) tahap 5 yaitu evaluasi dan f) tahap 6 yaitu memberikan penghargaan (Rusman, 2018:211).

2.3.1 Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Kelebihan menggunakan model pembelajaran kooperatif menurut Rostyah (2008:17) yaitu: 1) dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terampil bertanya dan membahas masalah, 2) dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyelidiki suatu masalah, 3) dapat meningkatkan bakat kepemimpinan dan meningkatkan keterampilan berdiskusi, 4) dapat memungkinkan guru sebagai individu serta kebutuhannya belajar, 5) dapat melibatkan peserta didik lebih aktif dalam pelajaran dan lebih aktif dalam berdiskusi, 6) dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling menghargai dan menghormati pribadi temannya dan menghargai pendapat orang lain guna untuk mencapai tujuan bersama (2012:58-59).

2.3.2 Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Kekurangan menggunakan model pembelajaran kooperatif menurut Rostyah (2008:17) yaitu: 1) metode ini tidak ditunjang oleh penelitaianyang khusus, 2) terlalu

sering kerja kelompok hanya kan melibatkan peserta didik yang mampu dan cakap dalam memimpin dan mengarahkan peserta didik yang kurang, 3) metode ini diwaktu tertentu menuntut pengaturan tempat duduk dan daya mengajar yang berbeda-beda, 4) keberhasilan menggunakan metode ini tergantung kepada kemampuan peserta didik dalam mengendalikan kelompoknya (2012:59).

2.4 Konsep Seni Tari

Seni menurut Sulistyo (2006) yaitu keterampilan dan kemampuan. Keterampilan dan kemampuan tersebut dikaitkan dengan tujuan seni yaitu nilai estetika atau nilai keindahan. Menurut tokoh pendidikan nasional, seni adalah segala perbuatan manusia yang bersumber dari perasaan dan memiliki nilai keindahan (2016:12). Menurut Cooric Hartong tari adalah gerak-gerak dari badan yang diberi bentuk ritmis. Sedangkan menurut Kamaladevi Chattopadhaya tari adalah ungkapan berupa gerak-gerak yang ritmis. Lalu menurut Curt Sachs dalam buku *World History of the Dance* tari adalah gerak yang ritmis (2008:56).

Seni tari adalah hasil karya yang berupa gerakan tubuh/badan yang ritmis dan memiliki nilai estetika atau nilai keindahan. Gerak tubuh yang dimaksud dimulai dari ujung kaki sampai ujung kepala. Segala gerakan tubuh akan disebut sebagai sebuah tari apabila gerakan tersebut ritmis dan indah. Dalam seni tari yang menjadi aspek utamanya ialah gerak tubuh dan selanjutnya aspek ritmis dan keindahan.

2.5 Teori Seni Tari

Menurut John Martin (Purnomo, 2013) mengemukakan bahwa substansi baku dari tari adalah gerak. Kamaladevi Chattopadhyaya menjelaskan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis (Mulyani, 2016). Tari adalah ungkapan perasaan manusia yang diaplikasikan dalam bentuk gerak tubuh yang indah dan ritmis.

2.5.1 Unsur Seni Tari

Dalam setiap seni tari sudah pasti memiliki nilai keindahan. Nilai-nilai keindahan tersebut yaitu 1) wiraga adalah ungkapan secara fisik manusia yang dapat dilihat dari awal sampai akhir menari, 2) wirasa adalah menyangkut penjiwaan penari dalam mengungkapkan emosi yang sesuai dengan isi atau karakter dari tarian tersebut, 3) wirama adalah ungkapan yang tercipta dari ketajaman rasa atau peka terhadap irama yang menyatu dengan setiap ungkapannya.

2.6 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan sebagai acuan oleh penulis dalam Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Nusantara) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

Skripsi Sri Cipta Handayani (2019) yang berjudul “Pengajaran Tari Mak Inang Pulau Kampai Siswa Kelas VIII-1 Di SMPN 3 Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Permasalahan yang diangkat oleh Sri Cipta Handayani adalah

bagaimanakah Pengajaran Tari Mak Inang Pulau Kampai Siswa Kelas VIII-1 Di SMPN 3 Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam skripsi Sri Cipta Handayani yang menjadi acuan penulis adalah teori pengajaran yaitu kurikulum, silabus, RPP, sarana dan prasarana, metode pembelajaran dan penilaian/evaluasi. Selain teori pengajaran, yang menjadi acuan penulis adalah cara penulisan kajian relevan.

Skripsi Sri Yanti (2019) yang berjudul “Pengajaran (Seni Tari) Tari Zapin Pecah 12 di Kelas X.IPA.1 SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau T.A 2018/2019”. Permasalahan penelitian yang diangkat oleh Sri Yanti adalah bagaimanakah Pengajaran (Seni Tari) Tari Zapin Pecah 12 di Kelas X.IPA.1 SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam skripsi Sri Yanti yang menjadi acuan penulis adalah konsep pengajaran.

Skripsi Feridyan Ressi Utari (2018) yang berjudul “Pengajaran Tari Kuala Deli Oleh Guru Seni Budaya Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 3 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau T.A 2017/2018”. Permasalahan penelitian yang diangkat oleh Feridyan Ressi Utari adalah bagaimanakah Pelaksanaan Pengajaran Tari Kuala Deli Oleh Guru Seni Budaya Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam skripsi Feridyan Ressi Utari yang menjadi acuan bagi penulis adalah teori pengajaran.

Skripsi Dewi Suswati (2017) yang berjudul “Pengajaran Tari Mak Inang Pulau Kampai Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMK YAPIM Siak Hulu Kabupaten Kampar”. Permasalahan penelitian yang diangkat oleh Dewi Suswati adalah bagaimanakah Pengajaran Tari Mak Inang Pulau Kampai Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMK YAPIM Siak Hulu. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam skripsi ini yang menjadi acuan bagi penulis adalah seni tari.

Skripsi Rahma Nurmayanti (2015) yang berjudul “Pengajaran Metode Kelompok Kecil Dalam Pembelajaran Tari Mak Inang Kelas X IPA 1 Di Madrasah Alliyah Masmur Pekanbaru”. Permasalahan penelitian yang diangkat oleh Rahma Nurmayanti adalah bagaimanakah Pengajaran Metode Kelompok Kecil Dalam Pembelajaran Tari Mak Inang Kelas X IPA 1 di Madrasah Alliyah Masmur Pekanbaru. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam skripsi Rahma Nurmayanti yang menjadi acuan bagi penulis adalah metode kelompok kecil.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam bahasa Inggris kita mengenal *research*, yang dalam bahasa Indonesia sering dikenal dengan riset. Kata depan “re” memberi arti bahwa terdapat pengulangan, hal itu dapat diartikan bahwa sebuah penelitian tidak selalu sesuatu yang baru melainkan bisa juga pengembangan sesuatu yang sudah pernah ada (2017:2).

Menurut Strauss dan Corbin (2007:4) istilah penelitian kualitatif memiliki arti sebagai suatu jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya (2012:66). Menurut Flick (2002) penelitian kualitatif adalah “*specific relevance to the study of social relations, owing to the fact of the pluralization of life worlds*”, artinya penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan (Gunawan, 2013:81).

Penelitian merupakan suatu proses kegiatan untuk menghasilkan sesuatu temuan baru atau kegiatan meneliti sesuatu yang baru maupun mengembangkan kembali sesuatu yang sudah ada. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif dengan menggunakan data kualitatif.

Dalam penelitian ini tetap terdapat angka dan perhitungan, namun angka dan perhitungan yang penulis gunakan tidak terlalu banyak dan sangat terbatas.

Penggunaan angka dan perhitungan yang akan digunakan oleh penulis disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan nantinya, jika di lapangan nantinya mengharuskan penulis untuk menggunakan angka dan perhitungan maka penulis akan menggunakannya namun dalam bentuk yang tidak terlalu banyak. Hal tersebut dikarenakan penggunaan angka dan perhitungan dalam penelitian kualitatif dianggap tidak menjadi aspek utama sehingga jika dalam penelitian kualitatif tidak terdapat penggunaan angka dan perhitungan maka tidak menjadi masalah.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi dan waktu dalam penelitian sangatlah penting. Pemilihan lokasi atau tempat penelitian disesuaikan berdasarkan masalah yang diangkat oleh penulis agar mendapatkan temuan-temuan yang sesuai dengan masalah. Sedangkan pemilihan waktu harus disesuaikan dengan subjek yang akan diteliti.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana sebuah penelitian akan dilaksanakan. Jarak tempat penelitian mempengaruhi waktu penelitian. Sebelum memilih lokasi yang ingin dijadikan sebagai tempat penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai keadaan tempat tersebut dari berbagai sumber. Tempat penelitian yang akan dipilih harus disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, karena jika disesuaikan dengan kebutuhan penelitian maka data yang ingin didapat akan diperoleh dengan baik. Lokasi penelitian pada penelitian kali ini yaitu kelas XI.MIPA.5 di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

3.2.2 Waktu penelitian

Peneliti memerlukan waktu untuk melaksanakan penelitiannya. Manajemen atau mengatur waktu dengan baik dan benar sangat diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Pengaturan waktu yang baik dan benar merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses penelitian. Pembagian waktu yang baik dapat menghemat tenaga dan dana, sebab jika melakukan penelitian dalam waktu yang cukup panjang dapat membuang tenaga yang cukup banyak.

Pengaturan waktu penelitian harus disusun secara sistematis berdasarkan kebutuhan penelitian. Hal tersebut berguna agar tidak membuang waktu yang begitu banyak. Dengan kata lain, peneliti harus mampu mengontrol waktu sebaik mungkin sehingga penelitian lebih terarah. Dalam pembagian waktu, peneliti juga dituntut mampu memperhitungkan sesuatu yang terjadi diluar rencana agar jadwal penelitian tetap terkontrol sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sejak awal. Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ialah tanggal 10 Januari 2020 sampai dengan 28 Februari 2020.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak individu atau kelompok yang akan diteliti oleh peneliti mengenai permasalahan yang dipilih guna mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan. Subjek dalam penelitian ini yaitu Andina Nurizkhi dan 34 orang siswa kelas XI.MIPA.5.

Tabel 1. Daftar Nama Siswa Kelas XI.MIPA.5

NO	NAMA
1	AGIL LALA SARGITA
2	AGUSTIN
3	ANNISA MUHASYAFIRA
4	ASEP RIANDI
5	ASYA THALIA SALSABILA
6	AYU INDAH LESTARI
7	BERLIANA Br SIMATUPANG
8	BIMA TRI PRATIDINA
9	EBBY ARRAHMAN TARIF
10	FADHIL ZAI PUTRA PULUNGAN
11	FARREL FAIZ FADHILLAH Nst
12	INSANIA CAMILA
13	M. ALIF RAKHI PUTRA
14	M. AMILIO SURYADZIKRILLAH
15	MAYA IFRA SHOBIA
16	MUHAMMAD HAFIZH WAHYU .A.
17	MUHAMMAD RIZA RIO DWIJAYA
18	NABILA ALIFIA FERDIANSYAH
19	NAULY MELFAN SURYANITA

20	PUTRI AYU LIDYA NINGSIH
21	QANITA SAKINAH
22	RANI INDAH HAJIJI
23	REZKI DWI SAPUTRA
24	RIBKA OKTAVIA GULE
25	RISMA TUSA'DIAH
26	SABRINA PRATIWI
27	SAYDINA DEWANTA .R.
28	SONYA WANDIRA
29	SYUKRI SYAPUTRA
30	VANNI AYU PRATIWI
31	WANDA ERLANGGA
32	YEZI MUHARANI
33	ZAHRA FADILLA
34	ZUHRUF SALSABILA

Sumber: XI.MIPA.5 SMA Negeri 10 Pekanbaru

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah berasal dari subjek (2010:172). Subjek dalam penelitian ini adalah Andina Nurizkhi dan siswa kelas XI.MIPA.5 SMA Negeri 10 Pekanbaru.

3.4.1 Data Primer

Menurut Setiawan dan Saryono data primer adalah data yang berasal langsung dari responden yang menjadi objek penelitian (2012:4). Untuk menggunakan data primer, biasanya peneliti menentukan struktur pengolahan data dengan unsur-unsurnya terlebih dahulu. Salah satu kesulitan dalam pengolahan data adalah terlalu banyak data maupun kekurangan data. Umumnya kesulitan pengolahan data terjadi karena peneliti tidak mampu dalam memperlakukan data dengan benar. Data primer dalam penulisan ini bersumber dari wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran seni budaya SMA Negeri 10 Pekanbaru yang bernama Andina Nurizkhi dan siswa kelas XI.MIPA.5 SMA Negeri 10 Pekanbaru.

3.4.2 Data Sekunder

Secara umum, data sekunder dapat berfungsi untuk memperkuat pendirian peneliti. Data sekunder berarti berbicara tentang kemampuan seorang peneliti untuk membuat data primer dalam memaksimalkan kekuatan intelektualitasnya (2017:78). Sunardi menjelaskan bahwa data sekunder memiliki fungsi, yaitu 1) untuk memperkuat peneliti itu sendiri, 2) untuk melakukan komunikasi intelektual dengan

komunitasnya (Mumtaz, 2017:79). Dalam penulisan ini, data sekunder bersumber dari buku-buku, jurnal dan skripsi yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan hasil penelitiannya. Terdapat beberapa cara atau teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Menurut Arikunto (2002) observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti dan dicatat secara sistematis. Istilah observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti “melihat” atau “memperhatikan”. Observasi diartikan pada kegiatan melihat atau memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang ada dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (2013:143).

Observasi terbagi menjadi observasi partisipan dan non partisipan. Dalam penulisan ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Hal tersebut dikarenakan peneliti tidak terjun langsung berperan dalam penelitiannya. Peneliti tidak berperan langsung dalam Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Nusantara) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

3.5.2 Wawancara

Menurut Setyadin (2005:22) wawancara adalah suatu model percakapan antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan yang percakapannya diarahkan pada suatu masalah tertentu (2013:160). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi sebanyak mungkin. Wawancara yang terdapat dalam penelitian kualitatif merupakan percakapan yang memiliki tujuan dan lebih dari sekedar sebuah percakapan. Dalam pertanyaan wawancara penelitian kualitatif memuat aturan pertanyaan 5W dan 1H, yaitu apa (*what*), dimana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*) (2019:105).

Ada dua cara membedakan tipe wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara (2013:162-163). Terdapat dua pihak dengan peran yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berperan sebagai penanya dan pihak kedua berperan sebagai pemberi informasi.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk tanya jawab oleh dua orang atau lebih mengenai masalah yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe wawancara terstruktur dan melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran seni budaya di SMA

Negeri 10 Pekanbaru yaitu Andina Nurizkhi dan siswa kelas XI.MIPA.5. Peneliti memilih wawancara terstruktur karena sebelum melakukan wawancara peneliti menyediakan kumpulan-kumpulan pertanyaan.

3.5.3 Dokumentasi

Guba dan Lincoln (2005) menjelaskan bahwa dokumen berbeda dengan *record*. *Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang ditulis atau seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik (Gunawan, 2013:176).

Menurut Bungin (2008:122) bahan dokumen itu berbeda secara gradual dengan literatur, dimana literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan, sedangkan dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter (Gunawan, 2013:178). Dalam penulisan ini peneliti melakukan dokumentasi dalam bentuk foto-foto.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang dijawab (2013:209). Analisis data adalah kegiatan untuk mengelola lebih lanjut data-data yang sudah didapat oleh peneliti selama meneliti lapangan. Mantja (2007) analisis data kualitatif adalah

kegiatan untuk mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan di lapangan untuk menemukan pola-pola yang dikaji oleh peneliti (2013:210).

3.6.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak diperlukan (2017:338). Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data bila diperlukan.

3.6.2 Display Data

Menurut Sugiyono langkah yang harus dilakukan setelah mereduksi data adalah mendisplaykan data (2017:341). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Sugiyono langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi (2017:345). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dan diharapkan merupakan temuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang menjadi jelas setelah diteliti, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Berdirinya SMA Negeri 10 Pekanbaru

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Pekanbaru yang didirikan pada tahun 1989 merupakan salah satu sekolah negeri yang terkemuka dan terletak di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Disamping sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) mandiri juga dipersiapkan menjadi Sekolah Standar Internasional (SSI).

Secara Geografis, SMA Negeri 10 Pekanbaru terletak di tengah-tengah kota Pekanbaru dan sangat dekat dengan pertumbuhan ekonomis dan pusat pemerintahan. Dengan strategisnya letak SMA Negeri 10 Pekanbaru memungkinkan sekolah menjangring peserta didik dari segala penjuru di wilayah kota Pekanbaru.

Secara historis SMA Negeri 10 Pekanbaru memiliki sejah panjang. Khususnya sejarah pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di Pekanbaru. Dari awal sekolah ini telah menjadi tolak ukur, dinilai dari segi kualitas di tingkat SMA Pekanbaru khususnya. Fenomena ini didukung oleh profesionalisme guru yang tinggi dan keseriusan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah. Dari segi prestasi peserta didik maupun sekolah, sekolah menjadi sekolah terdepan dalam bidang prestasi akademik dan non akademik di kota Pekanbaru dan Provinsi Riau.

4.1.2 Keadaan Fisik Sekolah

Tabel 2. Jumlah Ruangan Pendukung Kegiatan Proses Belajar Mengajar

SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KET
Kantor Kepala Sekolah	1	Kondisi Baik
Ruang Waka Bidang Kurikulum	1	Kondisi Baik
Ruang Majelis Guru	1	Kondisi Baik
Ruang TU	1	Kondisi Baik
Ruang Bendahara	1	Kondisi Baik
Ruang Kelas	29	Kondisi Baik
Sarana dan Olahraga	1	Kondisi Baik
Ruang Aula	1	Kondisi Baik
Wc Guru	3	Kondisi Baik
Wc Siswa	8	Kondisi Baik
Lab Komputer	1	Kondisi Baik
Lab Biologi	1	Kondisi Baik
Lab Bahasa	1	Kondisi Baik
Lab Fisika	1	Kondisi Baik
Lab Kimia	1	Kondisi Baik
Perustakaan	1	Kondisi Baik
Podium	1	Kondisi Baik

Kantin	4	Kondisi Baik
Musholla	1	Kondisi Baik

Sumber: SMA Negeri 10 Pekanbaru



Gambar 1. Podium sekolah.
(Dokumentasi Penulis, 2020).

4.1.3 Keadaan Lingkungan Sekolah

Lingkungan SMA Negeri 10 Pekanbaru strategis karena berada dekat dengan jalur transportasi dan jauh dari pasar atau tempat keramaian. Jadi mudah untuk dijangkau dan suasana sekolah cukup tenang. Keadaan lingkungan di SMA Negeri 10 Pekanbaru sangat asri dan nyaman dimana terdapat berbagai tanaman serta terdapat *green house*. Penciptaan lingkungan bersih di SMA Negeri 10 Pekanbaru sudah

berjalan cukup baik, hal ini terlihat diberbagai ruangan sekolah yang terjaga kebersihannya, seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang kelas, laboratorium, ruang UKS, kamar mandi siswa, kamar mandi guru, musholla, perpustakaan, serta kantin sekolah. Lingkungan bersih di sekolah tak lepas peran dari warga sekolah itu sendiri. Untuk merawat lingkungan sekolah agar tetap bersih, sekolah ini memiliki tata tertib berupa setiap warga sekolah wajib menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya dan dibentuk jadwal piket di setiap kelas, serta sekolah memiliki petugas kebersihan yang senantiasa membersihkan sekolah setiap hari.

4.1.4 Fasilitas Sekolah

Dalam suatu lembaga pendidikan fasilitas sekolah atau sarana dan prasarana merupakan salah satu factor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Dalam menunjang keberhasilan belajar dan meningkatkan mutu pendidikan SMA Negeri 10 Pekanbaru memiliki sarana belajar yang memadai. Diantara sarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar adalah fasilitas gedung yang baik, kelengkapan ruangan yang cukup lengkap, fasilitas ruang kepala sekolah yang baik, fasilitas ruang wakil kepala sekolah yang baik, fasilitas ruang Tu yang baik, fasilitas ruang laboratorium yang memadai, fasilitas ruang OSIS yang memadai dan fasilitas ruang kelas yang baik.



Gambar 2. Visi Misi sekolah.
(Dokumentasi Penulis, 2020)

4.1.5 Penggunaan Sekolah

1. Melatih Kemampuan Akademis Anak (Agar Pintar)

Dengan melatih serta mengasah kemampuan menghafal, menganalisa, memecahkan masalah, logika, dan lain sebagainya maka diharapkan seseorang akan memiliki kemampuan akademis yang baik. Orang yang tidak sekolah biasanya tidak memiliki kemampuan akademis yang baik sehingga dapat dibedakan dengan orang yang bersekolah. Kehidupan yang ada di masa depan tidaklah seindah dan semudah

saat ini karena dibutuhkan perjuangan dari kerja keras serta banyak ilmu pengetahuan. Dengan memiliki banyak ilmu pengetahuan maka akan mempermudah kita di masa depan.

2. Mendidik dan Memperkuat Mental, Fisik dan Disiplin

Dengan mengharuskan seorang siswa atau mahasiswa datang dan pulang sesuai dengan aturan yang berlaku maka secara tidak langsung dapat meningkatkan kedisiplinan seseorang. Dengan begitu padatnya jadwal sekolah yang memaksa seorang siswa untuk belajar terus-menerus akan menguatkan mental fisik seseorang menjadi yang baik.

3. Memperkenalkan Tanggung Jawab

Tanggung jawab seorang anak adalah belajar dimana orang tua atau wali yang memberi nafkah. Seorang anak yang menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik dengan bersekolah yang rajin akan membuat bangga orang tua, guru maupun saudara-saudara kita yang lain. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi akan membantu siswa di masa yang akan datang.

4. Membangun Jiwa Sosial dan Jaringan Pertemanan

Banyaknya siswa yang bersekolah bersama akan memperluas hubungan sosial seorang siswa. Tidak menutup kemungkinan di masa depan akan membentuk jaringan bisnis dengan sesama teman dimana diantara sesamanya sudah saling kenal dan percaya. Dengan memiliki teman maka kebutuhan sosial yang merupakan kebutuhan dasar manusia dapat terpenuhi dengan baik.

5. Sebagai Identitas Diri

Lulus dari sebuah institusi pendidikan biasanya akan menerima suatu sertifikat atau ijazah khususnya yang mengakui bahwa kita adalah orang yang terpelajar, memiliki kualitas yang baik dan dapat diandalkan. Jika disandingkan dengan orang yang tidak berpendidikan dalam satu lowongan pekerjaan kantor, maka rata-rata terpelajarlah yang akan mendapatkan pekerjaan tersebut.

6. Sarana Mengembangkan Diri dan Berkreativitas

Seorang siswa dapat mengikuti berbagai program ekstrakurikuler sebagai pelengkap kegiatan akademis belajar mengajar agar dapat mengembangkan bakat dan minat dalam diri seseorang. Semakin banyak memiliki keahlian dan daya kreativitas maka akan semakin baik pula kualitas seseorang. Sekolah dan kuliah hanyalah sebagai suatu mediator atau perangkat pengembangan diri. Yang mengubah diri seseorang adalah hanyalah orang itu sendiri.

4.1.6 Keadaan Guru dan Siswa

Tabel 3. Daftar Pimpinan

NO	NAMA	PERIODE
1	Drs. Said Mustofa	03 Okt 1990 - 13 Nov 1991
2	Drs. Hasan Basri	02 Nov 1991 - Nov 1998
3	Drs. Bakhtiar	01 Mar 1998 - 24 Mar 2003
4	Dra. Hj. Yusminar	24 Mar 2003 - 05 Okt 2008
5	Drs. H. Gusrizal, M.Pd	11 Okt 2008 - Mei 2008

6	Azmi Has, S.Pd	Mei 2008 - Sep 2014
7	H. Hamdani Hamid, S.E., MM	Sept 2014 – 2017
8	Hj. Sri Wahyuni, S.Pd	2018 – sekarang

Sumber: SMA Negeri 10 Pekanbaru

Tabel 4. Jumlah Siswa Menurut Data Statistik T.A 2019/2020

KELAS	IPA	IPS	JUMLAH
X	6	4	10
XI	7	3	10
XII	4	4	8
Total	17	11	28

Sumber: SMA Negeri 10 Pekanbaru

4.1.7 Interaksi Sosial

Suasana pergaulan atau interaksi dari semua personil di sekolah adalah:

Hubungan Guru dengan guru, hubungan antara guru dengan guru berlangsung dengan baik dan penuh kekeluargaan. Hubungan guru dengan siswa, siswa SMA Negeri 10 Pekanbaru sangat menghormati dan berlaku sopan dengan semua guru. Begitu pula kepada siswa, selain berperan sebagai pembimbing, guru juga menjadi sahabat bagi siswa. Hal ini terasa ketika siswa bertemu dengan guru langsung mengucapkan salam dan mencium tangan. Hubungan siswa dengan siswa, hubungan sosial antara siswa SMA Negeri 10 Pekanbaru sangat akrab dan penuh dengan rasa kekeluargaan serta berlangsungnya kerja sama yang baik dalam penyelenggaraan

pendidikan sekolah. Hubungan guru dengan pegawai TU, sama seperti suasana guru-guru berlangsung sangat akrab dan penuh dengan rasa kekeluargaan serta berlangsungnya kerja sama yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah. Hubungan sosial secara keseluruhan dari personil sekolah memperlihatkan hubungan yang harmonis dan kerja sama yang baik serta adanya sistem *controlling* dari semua komponen.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Nusantara) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

Pengajaran adalah terjemahan dari *instruction* atau *teaching*. Menurut Arif S. Sadiman pengertian *instruction* itu bukan hanya di kelas atau sekolah, dan bukan pula hanya guru yang menjadi satu-satunya sumber belajar (2010:84). Pengajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses dalam menyampaikan informasi yang diberikan oleh guru untuk peserta didik. Informasi yang dimaksud yaitu berupa ilmu pengetahuan ataupun pelajaran. Pengajaran dapat berlangsung di kelas atau lingkungan sekolah dan dapat berlangsung di lingkungan manapun, contohnya bersumber dari buku ataupun internet.

Menurut Corey (1977) mengatakan bahwa *instruction* atau *teaching* (pengajaran) itu sebagai sub atau bagian dari pendidikan yang merupakan sebuah proses dimana lingkungan seseorang dengan sengaja dikelola agar memungkinkan

oarang tersebut dapat belajar melakukan hal tertentu dalam kondisi tertentu atau memberikan respon terhadap situasi tertentu (Rohani, 2010:84).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Januari 2020, guru di SMA Negeri 10 Pekanbaru menyelesaikan perangkat-perangkat yang dibutuhkan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas. Perangkat-perangkat yang dimaksud berupa kurikulum, silabus, RPP, sarana dan prasarana, metode pembelajaran dan penilaian/evaluasi yang digunakan oleh seorang guru mata pelajaran.

4.2.1.1 Kurikulum

Kurikulum menurut Ni Nyoman Parwati diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu memengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa (2018:45).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 (Bab 1 Pasal 1 ayat 19), “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Arifin, 2011:6).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Februari 2020 SMA Negeri 10 Pekanbaru menggunakan Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 ini sudah digunakan sejak tahun 2018, tahun ini memasuki tahun ketiga penggunaannya dan sudah digunakan oleh seluruh siswa baik siswa kelas X, siswa kelas XI ataupun siswa

kelas XII. Penggunaan K13 di SMA Negeri 10 Pekanbaru sudah berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Namun, ada beberapa kendala selama menggunakan kurikulum 2013 ini, contohnya masih terdapat sebagian kecil guru yang belum bisa menggunakan IT dengan baik untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas, seperti halnya dalam penggunaan penggunaan internet dan infocus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nila Kesuma selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum pada tanggal 11 Februari 2020 mengenai kurikulum yang digunakan oleh SMA Negeri 10 Pekanbaru dan bagaimana perkembangannya, beliau menyatakan bahwa:

“Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 10 Pekanbaru adalah Kurikulum 2013 atau K13. Kurikulum 2013 itu digunakan dari tahun 2018, berarti sudah 3 tahun dengan tahun ini, semua kelas sudah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan acuan-acuan atau ketentuan yang ada pada kurikulum. Hanya saja ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh beberapa guru-guru dalam menerapkan kurikulum 2013 terutama dalam bidang IT karena masih adanya guru-guru yang masih belum bisa menggunakan internet ataupun menggunakan infocus untuk pembelajaran di kelas, mereka masih sifatnya konvensional. Tapi, sebagian besar guru-guru sudah menguasai IT hanya sebagian kecil saja yang tidak bisa menggunakan IT” (wawancara 11 Februari 2020).



Gambar 3. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum.
(Dokumentasi Penulis, 2020)

4.2.1.2 Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar (Rusman, 2018:4-5). Silabus merupakan pengembangan dari kurikulum yang berupa penjelasan lebih lanjut mengenai KI, KD dan materi pokok yang perlu dipelajari oleh peserta didik. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, pembuatan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem evaluasi/penilaian (2015:207-208).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 Februari 2020, guru mata pelajaran Seni Budaya menggunakan silabus yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah yaitu kurikulum 2013. Beliau menggunakan silabus tersebut

untuk penulisan RPP. Beliau juga mengatakan untuk menulis RPP bukan hanya berpedoman kepada silabus saja tetap juga berpedoman kepada kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Andina Nurizkhi selaku guru mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 10 Pekanbaru pada tanggal 7 Februari 2020 mengenai silabus, beliau menyatakan bahwa:

“Silabus yang saya gunakan adalah silabus yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh SMA Negeri 10 Pekanbaru yaitu Kurikulum 2013. Silabus ini nantinya akan saya gunakan sebagai pedoman dalam penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penulisan RPP berpedoman berdasarkan silabus dan kurikulum yang digunakan oleh sekolah” (wawancara 7 Februari 2020).



Gambar 4. Wawancara dengan guru Seni Budaya.
(Dokumentasi Penulis, 2020).

4.2.1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar dan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilakukan dalam satu kali pertemuan atau lebih (2018:5). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan pegangan bagi setiap guru mata pelajaran untuk mengajar di kelas. RPP berasal dari pengembangan lebih lanjut dari silabus. Pada umumnya RPP ditulis langsung oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. RPP dapat dibuat untuk satu kali pertemuan, empat kali pertemuan, atau bahkan untuk satu semester disesuaikan dengan kebutuhan si guru.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 7 Februari 2020 RPP yang digunakan oleh Andina Nurizkhi merupakan RPP untuk 8 kali pertemuan. Dalam sekali pertemuan terdiri dari 2 jam mata pelajaran. RPP pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 ini menggunakan materi Tari Kreasi Nusantara, siswa belajar menari tari kreasi yang berasal dari 5 daerah yang dibagi menjadi 5 kelompok yaitu kelompok Riau, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Lampung dan Palembang dengan KD 3.3 mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan tata teknik pentas dan KD 4.3 menyajikan hasil pengembangan gerak tari kreasi berdasarkan tata teknik pentas.

1. Deskripsi Pertemuan Pertama Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Nusantara) di Kelas XI.MIPA.5 SMA Negeri 10 Pekanbaru

Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 10 Januari 2020 di kelas XI.MIPA.5 SMA Negeri 10 Pekanbaru, peneliti menemukan bahwa pada kegiatan pendahuluannya guru memasuki podium dengan mengucapkan salam, melihat keadaan kebersihan lingkungan podium, ketua

kelas menyiapkan kelas dan membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Setelah membaca doa, guru menanyakan kabar siswa dan mulai memeriksa kehadiran siswa. Guru menyampaikan materi-materi apa saja yang akan dipelajari di semester genap ini, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi secara umum dengan metode ceramah dan metode tanya jawab. Siswa diizinkan bertanya kepada guru mengenai pelajaran yang telah dipelajari. Pada kegiatan penutup, sebelum jam pelajaran berakhir guru membagi siswa kedalam 5 kelompok dan pemberian tugas.

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar pada pertemuan pertama berjalan dengan baik, guru menggunakan 6 tahap yang terdapat pembelajaran kooperatif, siswa aktif dan semangat walaupun masih terdapat beberapa siswa yang tidak aktif dan semangat seperti kebanyakan siswa yang lain, namun hal itu tidak menjadi kendala dalam proses belajar mengajar. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama ini yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memasuki podium dan mengucapkan salam.
- 2) Guru memeriksa keadaan kebersihan lingkungan podium dan memberikan izin kepada siswa untuk membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitar mereka.
- 3) Ketua kelas menyiapkan kelas dan seluruh siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran.

- 4) Guru menanyakan kabar siswa dan memeriksa kehadiran siswa.
Ternyata di kelas XI.MIPA.5 terdapat 2 orang siswa yang pindah ke sekolah lain dan terdapat 1 orang siswa baru.
- 5) Guru memberi izin kepada siswa baru untuk mengenalkan dirinya.
- 6) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari sesuai dengan kompetensi dasar (KD).
- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memastikan apakah siswa telah siap untuk memulai pembelajaran pada hari ini. Guru mulai menyampaikan poin-poin materi yang akan dipelajari yaitu Berkreasi Tari Nusantara Berdasarkan Tata teknik Pentas. Pada pertemuan ini guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah guru memberikan poin-poin materi tersebut siswa diizinkan bertanya mengenai materi.

a) Mengamati

- 1) Siswa mengamati guru menyampaikan poin-poin penting pada materi Berkreasi Tari Nusantara Berdasarkan Tata Teknik Pentas.
- 2) Guru menjelaskan secara umum mengenai materi yang mereka pelajari dengan metode ceramah.
- 3) Guru menjelaskan secara umum mengenai tata teknik pentas.

4) Guru menjelaskan siswa nantinya akan belajar menarikan tari kreasi nusantara yang berasal dari 5 daerah yaitu Riau, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Lampung dan Palembang.

5) Siswa mengamati guru yang memberi tahu secara umum beberapa contoh dari tari kreasi nusantara.

b) Mengumpulkan Informasi

1) Siswa mencari tahu secara individu mengenai tata teknik pentas.

2) Siswa diberi izin oleh guru untuk mencari tahu contoh tari yang lain dari 5 daerah tersebut.

c) Menanya

1) Siswa bertanya mengenai informasi yang sudah berhasil mereka dapatkan mengenai tata teknik pentas.

2) Siswa bertanya mengenai nama-nama tarian dari 5 daerah tersebut.

3) Guru membantu menjawab pertanyaan dari siswa.

4) Siswa lain membantu menjawab pertanyaan dari temannya.

c. Kegiatan Penutup

1) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok sesuai dengan 5 daerah tarian yang akan mereka pelajari.

2) Perwakilan kelompok maju ke depan dan mengambil undian untuk mengetahui daerah mana yang kelompok mereka dapatkan.

- 3) Guru memberi tugas kepada setiap kelompok untuk mulai mencari tahu tarian apa yang akan mereka tarikan.
- 4) Guru menyimpulkan materi pada hari itu.
- 5) Guru mengucapkan terimakasih, membaca doa dan salam sebagai penutup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Andina Nurizkhi selaku guru mata pelajaran Seni Budaya pada pertemuan pertama tanggal 10 Januari 2020, beliau menyatakan bahwa:

“Tidak beda, sama semua, semua kelas saya yang bagi kelompoknya, karena kalau mereka yang buat kelompok sendiri pasti yang bagus ya satu kelompok, yang kurang satu kelompok, kalau saya yang bagi adil dan kelompoknya heterogen” (Wawancara 10 Januari 2020).



Gambar 5. Guru memberi arahan kepada siswa.
(Dokumentasi Penulis, 2020)

2. Deskripsi Pertemuan Kedua Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Nusantara) di Kelas XI.MIPA.5 SMA Negeri 10 Pekanbaru

Berdasarkan hasil observasi pertemuan kedua pada hari Jumat tanggal 17 Januari 2020 di kelas XI.MIPA.5 SMA Negeri 10 Pekanbaru peneliti menemukan bahwa pada kegiatan pendahulunya guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru memeriksa keadaan lingkungan podium, ketua kelas menyiapkan kelas dan siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Guru memeriksa kehadiran siswa dan mulai menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan bahwa siswa harus mencari gerak sebanyak 4x8 dan diulang sebanyak dua kali secara individu. Hal ini untuk melihat kemampuan siswa dalam mencari gerak secara individu sebelum bekerja bersama kelompoknya. Siswa bertanya kepada guru mengenai gerakannya dan gurupun memberi saran kepada beberapa siswa terhadap gerakannya. Siswa yang sudah selesai diizinkan menampilkan gerakannya kepada guru dan mendapatkan nilai bonus. Pada kegiatan penutup, guru mengingatkan kepada siswa yang belum menyelesaikan gerakannya agar diselesaikan di minggu selanjutnya.

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar pada pertemuan kedua berjalan dengan baik dan efektif. Terlihat dari guru yang menggunakan 6 tahap dalam pembelajaran kooperatif, sebagian besar siswa giat mencari gerakan sesuai arahan yang diberikan oleh guru. Siswa yang sulit dalam

mencari gerak diperbolehkan meminta saran gerak dari teman yang lain. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua ini yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran di podium dengan mengucapkan salam.
- 2) Guru memberi tahu siswa untuk membersihkan podium terlebih dahulu.
- 3) Ketua kelas menyiapkan kelas dan membaca doa.
- 4) Siswa mengucapkan salam kepada guru.
- 5) Guru menjawab salam siswa.
- 6) Guru mulai memeriksa kehadiran siswa.
- 7) Guru memberi peringatan kepada siswa yang tidak menggunakan baju latihan.
- 8) Guru menyampaikan materi pada hari itu.
- 9) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan bahwa hari itu siswa harus mencari gerak tari kreasi sebanyak 4x8 dan masing-masing gerakan diulang sebanyak 2 kali. Siswa mencari gerak tersebut secara individu tidak dengan kelompok yang sudah dibagikan minggu sebelumnya. Guru memberi tahu bahwa jika sudah ada yang

berhasil mengumpulkan gerak tariannya siswa diperbolehkan memperlihatkan gerakannya kepada guru untuk diberi saran.

a) Mengamati

- 1) Siswa mengamati guru yang menjelaskan bahwa siswa harus mengumpulkan gerak tari kreasi sebanyak 4x8.
- 2) Guru memberi tahu masing-masing gerakan diulang sebanyak 2 kali pengulangan.
- 3) Guru menjelaskan bahwa seluruh anggota badan harus digerakkan, tidak boleh hanya gerakan tangan saja atau kaki saja, tetapi tangan, kaki, badan dan kepala juga harus digerakkan.
- 4) Guru menjelaskan semua siswa harus mencari gerak secara individu tidak dengan kelompok yang telah dibagikan pada minggu sebelumnya.
- 5) Guru menyampaikan jika ada siswa yang sudah berhasil mengumpulkan gerakan akan mendapatkan nilai bonus.

b) Mencoba

- 1) Siswa mencoba mengumpulkan dan mencari gerakan tari kreasi secara individu.
- 2) Siswa membantu temannya yang kesulitan dalam mencari gerak.
- 3) Siswa latihan di podium dan disekitar podium.
- 4) Guru melihat kegiatan siswa yang mulai mencari gerak.

- 5) Guru memberi saran kepada beberapa siswa mengenai gerakan yang sudah mereka kumpulkan.

c) Menyajikan

- 1) Siswa yang sudah berhasil mengumpulkan gerak sebanyak 4x8 dipersilahkan menunjukkan gerakannya kepada guru untuk mendapatkan nilai bonus.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru mengingatkan kepada siswa yang belum menampilkan hasil gerakannya diizinkan untuk tampil minggu depan agar mendapat kesempatan untuk mendapatkan nilai bonus.
- 2) Guru mengingatkan kepada siswa agar minggu depan tidak ada siswa yang tidak menggunakan baju latihan lagi.
- 3) Guru menyimpulkan kegiatan dan materi pada hari itu.
- 4) Guru mengucapkan terimakasih atas kerja sama siswa pada pertemuan kedua itu dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Andina Nurizkhi selaku guru mata pelajaran Seni Budaya pada tanggal 17 Januari 2020 mengenai kegiatan selanjutnya, beliau mengatakan bahwa:

“Minggu depan siswa masih menggunakan baju latihan, siswa tetap lanjut proses menari, latihan seperti biasa, saya pantau latihan mereka, gerak mereka, kurang lebih seperti itu kegiatan siswa seterusnya” (Wawancara Penulis, 17 Januari 2020).



Gambar 6. Siswa meminta saran gerak kepada guru.
(Dokumentasi Penulis, 2020)

3. Deskripsi Pertemuan Ketiga Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Nusantara) di Kelas XI.MIPA.5 SMA Negeri 10 Pekanbaru

Berdasarkan hasil observasi pertemuan ketiga pada hari Jumat tanggal 24 Januari 2020 di kelas XI.MIPA.5 SMA Negeri 10 Pekanbaru, peneliti menemukan bahwa pada kegiatan pendahuluannya guru mengucapkan salam saat sudah berada podium. Siswa membersihkan keadaan lingkungan sekitar podium. Ketua kelas menyiapkan kelas dan mengucapkan salam kepada guru. Guru memeriksa kehadiran siswa lalu menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan itu. Pada kegiatan inti, siswa melanjutkan mencari gerak sebanyak 4x8 dan diulang sebanyak 2 kali. Bagi siswa yang sudah selesai mencari gerak pada minggu sebelumnya bisa membantu siswa lain yang belum selesai. Satu jam terakhir siswa diharapkan menampilkan hasil pencarian geraknya kepada guru agar mendapatkan nilai bonus.

Pada kegiatan penutup, guru menyampaikan kepada siswa bahwa minggu depan siswa sudah belajar dengan kelompoknya yang telah dibagikan pada minggu pertemuan pertama.

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar pada pertemuan ketiga berjalan dengan baik. Guru terlihat menggunakan 6 tahap dalam pembelajaran kooperatif, seluruh siswa berhasil menampilkan hasil pencarian gerak kepada guru. Namun terdapat beberapa siswa yang tidak mampu berhasil mencari gerak sebanyak 4x8, ada yang hanya berhasil 2x8 ataupun 3x8. Adapun kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada pertemuan ketiga ini yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam saat memasuki podium.
- 2) Siswa membersihkan keadaan sekitar podium.
- 3) Ketua kelas menyiapkan kelas dan siswa mengucapkan salam kepada guru.
- 4) Guru menjawab salam siswa dan mulai memeriksa daftar kehadiran siswa.
- 5) Guru memberi peringatan kepada siswa yang tidak menggunakan baju latihan.
- 6) Guru menyampaikan materi pada hari itu yaitu melanjutkan materi pada minggu sebelumnya.
- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan bahwa materi pada hari ini masih sama dengan materi pada minggu lalu yaitu pencarian gerak tari kreasi sebanyak 4x8 dan diulang sebanyak 2 kali secara individu. Bagi siswa yang sudah menyelesaikan tugas tersebut diizinkan membantu siswa lain yang belum menyelesaikan tugasnya. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ketiga ini adalah sebagai berikut:

a) Mengamati

- 1) Guru menyampaikan materi pada pertemuan ketiga yaitu melanjutkan materi pada minggu sebelumnya.
- 2) Guru memberi contoh beberapa gerakan yang dapat dikembangkan oleh siswa.
- 3) Guru mengingatkan kembali bahwa seluruh anggota tubuh harus digerakkan.

b) Mencoba

- 1) Siswa mulai mencari gerakan tari kreasi.
- 2) Siswa mengulang-ngulang gerakannya hingga mahir.
- 3) Siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya terlihat mulai membantu siswa yang lain.

c) Menanya

- 1) Siswa bertanya kepada guru mengenai gerakan yang sudah didapatkannya.

- 2) Guru membantu memberi saran terhadap pertanyaan siswa mengenai gerakannya.

d) Menyajikan

- 1) Siswa yang sudah mendapatkan gerakan sebanyak 4x8 menampilkan gerakannya kepada guru didepan teman kelasnya dan mendapatkan nilai bonus dari guru.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru mengingatkan siswa bahwa minggu selanjutnya siswa sudah mulai bekerja dengan kelompoknya masing-masing sesuai yang telah dibagikan oleh sang guru pada pertemuan pertama.
- 2) Guru mengingatkan kepada siswa untuk selalu menggunakan baju latihan untuk minggu berikutnya.
- 3) Guru mengucapkan terimakasih kepada siswa dan mengucapkan salam sebelum meninggalkan podium.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Januari 2020 dengan guru mata pelajaran seni budaya Andina Nurizkhi mengenai kegiatan siswa pada pertemuan itu, beliau mengatakan bahwa:

“Hari ini kegiatan siswa masih sama seperti minggu lalu, mencari gerak sebanyak 4x8 diulang sebanyak 2 kali, saya masih memberi kesempatan kepada siswa yang lain yang belum mendapatkan nilai bonus agar semua mendapatkan nilai bonus, tetapi nilai bonusnya saya kasih berdasarkan gerak mereka” (Wawancara Penulis, 24 Januari 2020).



Gambar 7. Kegiatan siswa saat belajar di podium.
(Dokumentasi Penulis, 2020)

4. Deskripsi Pertemuan Keempat Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Nusantara) di Kelas XI.MIPA.5 SMA Negeri 10 Pekanbaru

Berdasarkan hasil observasi pertemuan keempat yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 31 Januari 2020 di kelas XI.MIPA.5 SMA Negeri 10 Pekanbaru peneliti menemukan bahwa pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam sebagai tanda pembuka pelajaran. Siswa diberi izin untuk membersihkan lingkungan sekitar podium tempat mereka akan praktik menari. Ketua kelas menyiapkan kelas dan membaca doa sebelum mulai belajar. Guru memeriksa kehadiran siswa dan kelengkapan baju latihan. Pada kegiatan inti, guru memberi tahu siswa pada hari itu siswa mulai bekerja mencari gerakan tari kreasi nusantara dengan kelompok masing-masing dengan tarian yang sesuai dengan daerah yang mereka dapat. Siswa diizinkan untuk melihat referensi dari youtube menggunakan smartphone mereka. Pada

kegiatan penutup, guru mengingatkan siswa untuk memperhatikan setiap gerak yang mereka pelajari dan diharapkan selalu latihan diluar jam pelajaran. Secara keseluruhan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, siswa sangat aktif dan responsive. Guru sangat membantu siswa memilih-milih video referensi tarian kelompok siswa. Adapun kegiatan yang dilakukan siswa dan guru pada pertemuan keempat ini yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pelajaran di podium.
- 2) Siswa membersihkan podium.
- 3) Ketua kelas menyiapkan kelas, siswa membaca doa dan mengucapkan salam kepada guru.
- 4) Guru memeriksa daftar kehadiran siswa dan kelengkapan baju latihan siswa.
- 5) Guru menyampaikan materi pengembangan gerak tari kreasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan arahan kepada siswa bahwa siswa diizinkan melihat referensi tarian dari youtube menggunakan smartphone masing-masing. Siswa mulai melihat referensi tarian dari youtube dengan teman sekelompoknya. Beberapa siswa terlihat mulai bergerak mengikuti video yang

mereka lihat sebagai referensi. Sedangkan beberapa siswa terlihat menghampiri guru untuk bertanya-tanya.

a) Mengamati

- 1) Siswa mengamati arahan dari guru yang menyampaikan arahan mengenai pemberian izin kepada siswa untuk mencari referensi gerak dari youtube.

b) Mencoba

- 1) Siswa menggunakan smartphone untuk mencari referensi gerak tari kreasi nusantara dengan kelompok masing-masing.
- 2) Siswa bergerak mengikuti beberapa gerakan yang ada pada video.
- 3) Siswa membantu teman yang kesulitan dalam mengikuti gerakan.
- 4) Siswa mengulangi gerakan-gerakan yang sudah mereka dapatkan.

c) Menanya

- 1) Siswa bertanya kepada guru mengenai referensi yang mereka dapatkan dari youtube.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru mengingatkan siswa untuk memperhatikan setiap gerakan, mulai dari detail gerakannya hingga hitungannya.
- 2) Guru mengucapkan terimakasih atas keaktifan siswa pada pertemuan itu dan mengucapkan salam sebelum meninggalkan podium.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Andina Nurizkhi selaku guru mata pelajaran seni budaya mengenai video referensi yang siswa gunakan, beliau mengatakan bahwa:

“Kali ini saya izinkan siswa memilih sendiri tarian apa yang mau mereka tarikan, mereka menghafal gerak sendiri sesuai videonya, tujuannya agar tidak banyak biaya yang mereka keluarkan. Karena saya pernah memberi tugas untuk menciptakan tari terus siswanya membayar pelatih, jadi saya enggak mau seperti itu lagi” (Wawancara Penulis, 31 Januari 2020).



Gambar 8. Siswa melihat video referensi.
(Dokumentasi Penulis, 2020)

5. Deskripsi Pertemuan Kelima Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Nusantara) di Kelas XI.MIPA.5 SMA Negeri 10 Pekanbaru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 7 Februari 2020 di kelas XI.MIPA.5 SMA Negeri 10 Pekanbaru peneliti menemukan

bahwa kegiatan pendahuluannya guru mendatangi podium dengan mengucapkan salam. Guru memberi tahu siswa untuk memeriksa kebersihan lingkungan sekitar podium. Ketua kelas menyiapkan kelas dan siswa membaca doa sebelum mulai belajar. Pada kegiatan inti guru menyampaikan bahwa pertemuan ini siswa masih melanjutkan materi sebelumnya yaitu pengembangan gerak tari kreasi. Siswa melanjutkan pencarian gerak tari kreasi dengan kelompoknya. Pada kegiatan penutup guru mengingatkan siswa untuk terus-menerus latihan dengan kelompok masing-masing diluar jam pelajaran dan memberi peringatan kepada siswa yang tidak menggunakan baju latihan.

Secara keseluruhan kegiatan pertemuan kelima ini berjalan dengan baik namun semangat siswa terlihat menurun dari minggu sebelumnya. Beberapa siswa terlihat aktif bergerak dengan kelompoknya selama pelajaran berlangsung. Siswa tidak ragu-ragu untuk bergerak dengan aktif dan tidak malu bertanya kepada guru jika mendapatkan kesulitan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kelima ini yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam saat tiba di podium.
- 2) Siswa membersihkan lingkungan sekitar podium.
- 3) Ketua kelas menyiapkan kelas.
- 4) Siswa membaca doa dan mengucapkan salam saat memulai proses belajar mengajar.

- 5) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- 6) Guru memeriksa kelengkapan baju latihan siswa.
- 7) Guru menyampaikan materi.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan bahwa pertemuan itu siswa masih melanjutkan tugasnya dalam pengembangan tari kreasi dengan kelompok masing-masing. Siswa masih diizinkan menggunakan smartphone untuk melanjutkan melihat referensi tarian yang sudah mereka dapatkan pada minggu sebelumnya. Siswa mulai proses menari dengan kelompok masing-masing seperti mengulang gerakan minggu sebelumnya ataupun mencari dan mengingat gerakan baru dari video referensi..

a) Mengamati

- 1) Siswa mengamati arahan guru mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan itu.
- 2) Siswa mengamati video referensi menggunakan smartphone mereka dengan kelompok masing-masing.

b) Mencoba

- 1) Siswa mengulang-ngulang gerakan yang sudah mereka pelajari minggu lalu bersama kelompoknya.
- 2) Siswa belajar gerakan baru.
- 3) Siswa yang sudah bisa dengan gerakannya membantu siswa lain yang kesulitan.

- 4) Siswa latihan terus-menerus dengan kelompok mereka.

c) Menanya

- 1) Siswa bertanya kepada guru mengenai gerakan yang sulit untuk mereka pelajari.
- 2) Siswa bertanya mengenai gerakan yang sudah didapatkan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru mengingatkan siswa untuk tetap latihan dengan kelompok masing-masing di luar jam belajar.
- 2) Guru memberi peringatan kepada siswa yang tidak menggunakan baju latihan.
- 3) Guru mengucapkan terimakasih kepada siswa atas kerja samanya pada pertemuan kelima ini.
- 4) Guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan podium.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Andina Nurizkhi selaku guru mata pelajaran seni budaya mengenai kelengkapan atau kedisiplinan siswa terhadap baju latihan, beliau mengatakan bahwa:

“Siswa yang tidak menggunakan baju latihan dengan lengkap pasti saya kasih peringatan, jika masih sekali dua kali tidak menggunakan baju latihan masih saya maafkan dan masih boleh ikut proses belajar, tapi di absen saya tandai untuk penilaian kedisiplinan, jika sudah terlalu sering tidak menggunakan baju latihan mereka enggak saya izinkan ikut belajar” (Wawancara Penulis, 7 Februari 2020).



Gambar 9. Siswa latihan di lingkungan sekitar podium.
(Dokumentasi Penulis, 2020)

6. Deskripsi Pertemuan Keenam Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Nusantara) di Kelas XI.MIPA.5 SMA Negeri 10 Pekanbaru

Berdasarkan hasil observasi pertemuan keenam yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 14 Februari 2020 di kelas XI.MIPA.5 SMA Negeri 10 Pekanbaru. Pada pertemuan ini, kegiatan pendahuluan dilakukan seperti biasanya. Guru mengucapkan salam, siswa membaca doa dan guru memeriksa daftar kehadiran siswa kelas XI.MIPA.5 pada hari itu. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan bahwa pelajaran seni budaya pada pertemuan itu siswa tetap proses menari melanjutkan materi pengembangan gerak tari kreasi. Lalu siswa langsung bergabung dengan kelompoknya untuk melanjutkan tarian pada kelompok mereka. Siswa mengulang-ulang gerakan yang sudah mereka dapatkan pada minggu sebelumnya. Pada

kegiatan penutup guru memberi pesan bahwa minggu berikutnya siswa diharapkan tariannya sudah rapi.

Secara keseluruhan proses belajar mengajar pada pertemuan keenam berjalan dengan baik. Terjadi peningkatan semangat siswa dari minggu sebelumnya yang terlihat mengalami penurunan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan keenam ini adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru sampai di podium dengan mengucapkan salam.
- 2) Siswa membersihkan lingkungan sekitar podium.
- 3) Ketua kelas menyiapkan kelas.
- 4) Siswa membaca doa bersama.
- 5) Siswa mengucapkan salam kepada guru sebagai tanda pembuka pelajaran
- 6) Guru menanyakan keadaan siswa pada hari itu.
- 7) Guru memeriksa daftar kehadiran siswa.
- 8) Guru memeriksa kelengkapan baju latihan siswa.
- 9) Guru menyampaikan materi pada hari itu yaitu melanjutkan materi sebelumnya pengembangan gerak tari kreasi.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memberi tahu siswa agar tetap melanjutkan latihan mereka dengan kelompok masing-masing. Siswa latihan dengan kelompok mereka

mengulang-ngulang gerakan yang telah mereka hafal dari minggu sebelumnya dan mengingat gerak-gerak yang lupa. Siswa melihat video referensi untuk melanjutkan gerak mereka.

a) Mengamati

- 1) Siswa mengamati guru yang memberi tahu mereka untuk tetap melanjutkan latihan dengan kelompok masing-masing.
- 2) Guru mengingatkan siswa agar gerakan mereka sudah rapi pada minggu selanjutnya.
- 3) Siswa mengamati video tarian yang mereka jadikan sebagai referensi kelompok mereka.

b) Mencoba

- 1) Siswa latihan untuk mengulang-ngulang gerakan yang telah mereka hafal pada minggu sebelumnya.
- 2) Siswa melanjutkan gerakan-gerakan tarian dengan kelompok masing-masing.
- 3) Siswa yang sudah bisa terhadap gerakan yang baru mereka hafal membantu siswa lain yang kesulitan.

c) Menanya

- Siswa bertanya kepada guru mengenai tarian yang sudah mereka hafal dan meminta bantuan saran kepada guru terhadap gerak mereka.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberi tahu siswa untuk terus-menerus latihan diluar jam pelajaran dengan kelompok masing-masing.
- 2) Guru menghimbau untuk selalu menggunakan baju latihan.
- 3) Guru mengingatkan siswa kembali agar pada minggu berikutnya gerakannya sudah rapi.
- 4) Guru mengucapkan terimakasih atas kerja siswa pada pertemuan itu.
- 5) Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 Februari dengan Andina Nurizkhi selaku guru mata pelajaran seni budaya mengenai harapan beliau pada pertemuan minggu berikutnya, beliau mengatakan bahwa:

“Saya maunya minggu depan gerakan anak-anak sudah rapi, sudah harus hafal tarian, kompak juga sama teman kelompoknya, kalau bisa sudah ada perkembangan dari minggu ini” (Wawancara Penulis, 14 Februari 2020).



Gambar 10. Siswa berproses dengan kelompok.
(Dokumentasi Penulis, 2020)

7. Deskripsi Pertemuan Ketujuh Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Nusantara) di Kelas XI.MIPA.5 SMA Negeri 10 Pekanbaru

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ketujuh yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 21 Februari 2020 di kelas XI.MIPA.5 SMA Negeri 10 Pekanbaru, peneliti menemukan bahwa pada pertemuan ini kegiatan siswa yaitu tetap melanjutkan gerak, proses latihan dengan kelompok masing-masing untuk menyamakan gerakan antara satu anggota kelompok dengan anggota kelompok lainnya. Secara keseluruhan pelaksanaan pengajaran tari kreasi nusantara berjalan dengan baik dan siswa telah melakukan yang terbaik. Guru mengingatkan siswa untuk latihan lebih serius dari minggu-minggu sebelumnya. Gerakan siswa terlihat sudah mulai rapi dan kompak satu sama lain, walaupun masih terdapat beberapa

siswa yang masih kurang semangat dan belum maksimal. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ketujuh ini yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru sampai di podium dan mengucapkan salam.
- 2) Siswa memeriksa kebersihan lingkungan podium.
- 3) Ketua kelas menyiapkan kelasnya,
- 4) Siswa membaca doa dan mengucapkan salam kepada guru.
- 5) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- 6) Guru memeriksa kelengkapan baju latihan siswa.
- 7) Guru mengingatkan siswa untuk latihan lebih serius lagi dengan teman kelompok.
- 8) Guru mempersilahkan siswa membentuk kelompoknya.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menegaskan kepada siswa untuk latihan lebih serius lagi dari minggu sebelumnya dan lebih memperhatikan teman sekelompoknya. Siswa lanjut latihan dengan kelompok untuk mengulang-ngulang gerakan, mengingat gerakan dan menyamakan gerakan dengan teman kelompoknya.

a) Mencoba

- 1) Siswa mengulang-ngulang gerakan dengan temannya.
- 2) Siswa membantu teman kelompoknya yang masih menghadapi kesulitan dalam bergerak.

- 3) Siswa latihan terus-menerus dengan kelompok masing-masing.

b) Menanya

- 1) Siswa bertanya kepada guru mengenai tarian kelompok mereka.
- 2) Siswa bertanya kepada guru mengenai kekompakan kelompoknya.

c) Menyajikan

- 1) Siswa menampilkan tariannya dengan kelompok masing-masing secara bergantian di depan teman-teman yang lain.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberi tahu bahwa kelompok siswa sudah melakukan yang terbaik pada pertemuan itu dan guru berharap di minggu selanjutnya kelompok siswa lebih baik lagi dan memperhatikan kekompakan antar anggota kelompok yang satu dengan kelompok lainnya.
- 2) Guru mengucapkan terima kasih atas kerja sama siswa.
- 3) Guru mengucapkan salam dan meninggalkan podium.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 21 Februari 2020 dengan Andina Nurizkhi selaku guru mata pelajaran seni budaya mengenai tanggapan beliau terhadap kegiatan siswa pada pertemuan itu, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya ipa 5 sudah melakukan yang terbaik, sesuai dengan kemampuan mereka, belum maksimal ya wajar ya tapi sudah ada peningkatan dari minggu kemaren” (Wawancara Penulis, 21 Februari 2020).



Gambar 11. Siswa latihan dengan kelompok.
(Dokumentasi Penulis, 2020).

8. Deskripsi Pertemuan Kedelapan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Nusantara) di Kelas XI.MIPA.5 SMA Negeri 10 Pekanbaru

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedelapan yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 Februari 2020 di kelas XI.MIPA.5 SMA Negeri 10 Pekanbaru. Pada pertemuan kedelapan ini, guru melakukan kegiatan pembukaan dengan mengucapkan salam, siswa membaca doa bersama-sama sebagai tanda pembuka. Pada pertemuan ini siswa melanjutkan latihan dengan kelompok masing-masing dengan pengawasan guru yang duduk dibagian depan podium. Siswa terlihat saling membantu satu sama lain terhadap tarian mereka agar menjadi kompak. Siswa menampilkan tariannya secara bergantian di depan hadapan guru dan siswa lainnya.

Secara keseluruhan seluruh kelompok sudah melakukan yang terbaik, dan sudah menunjukkan hasil yang baik atas proses latihan mereka selama ini. Walaupun

terdapat siswa yang kurang memiliki bakat dalam menari namun atas dasar semangat yang tinggi mereka berusaha menari semampu mereka. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedelapan ini adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru tiba di podium dan mengucapkan salam.
- 2) Ketua kelas menyiapkan kelas.
- 3) Siswa membaca doa bersama-sama dan mengucapkan salam kepada guru.
- 4) Guru memeriksa daftar kehadiran siswa kelas XI.MIPA.5.
- 5) Guru memeriksa kelengkapan baju latihan.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 7) Guru mengizinkan siswa membentuk kelompoknya.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, guru menyampaikan bahwa hari itu mereka masih melanjutkan materi pengembangan gerak tari kreasi. Satu jam pertama siswa diizinkan latihan gerak tari mereka dan satu jam pelajaran terakhir siswa secara bergantian menampilkan tarian dengan kelompok masing-masing di hadapan guru dan teman satu kelas.

a) Mengamati

- 1) Siswa mengamati guru yang menjelaskan mengenai pertemuan pada hari itu yaitu siswa melanjutkan latihan dengan kelompok masing-masing.

b) Mencoba

- 1) Siswa latihan mengulang gerakan secara keseluruhan dengan teman satu kelompoknya.
- 2) Siswa mengingat-mengingat gerakan yang lupa.
- 3) Siswa saling membantu teman kelompoknya yang lupa gerakan.
- 4) Siswa latihan berkali-kali dan sesekali istirahat.

c) Menyajikan

- 1) Siswa menyajikan tariannya dengan kelompok masing-masing dihadapan guru dan teman XI.MIPA.5 lainnya.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.
- 2) Guru mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa atas kerja sama mereka pada hari itu.
- 3) Guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan podium.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Andina Nurizkhi selaku guru mata pelajaran Seni Budaya pada tanggal 28 Februari 2020 mengenai hal yang diperhatikan beliau dari kelompok, beliau mengatakan bahwa:

“Saya memperhatikan kekompakan gerak dari semua anggota kelompok, hafalan gerak juga saya perhatikan, begitu juga terhadap wiraga, wirama dan wirasa” (Wawancara Penulis, 28 Februari 2020).



Gambar 12. Siswa menyajikan tarian di hadapan siswa lain.
(Dokumentasi Penulis, 2020)

4.2.1.4 Sarana dan Prasarana

Hal yang harus dimonitor dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran. Implementasi kurikulum yang berbasis pada kompetensi mesti didukung dengan berbagai sarana dan prasarana (Rusman, 2018:123). Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 10 Pekanbaru masih belum mencukupi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yang bernama Nila Kesuma pada tanggal 11 Februari 2020 mengenai kendala yang dialami SMA Negeri 10 Pekanbaru selama menggunakan kurikulum

2013, salah satu kendalanya terletak pada sarana dan prasarana, beliau menyatakan bahwa:

“Kendala kedua masalah sarana dan prasarana, masih ada beberapa sarana seperti infocus tetapi tidak di setiap kelas. Kemudian internet yang tidak cukup untuk memenuhi semua siswa, kadang-kadang suka tidak lancar. Sarana dan prasarana masih belum mencukupi namun akan berangsur-angsur mencukupinya insyaAllah kedepannya akan dilengkapi” (wawancara 11 Februari 2020).

4.2.1.5 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran atau model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2013:133). Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen dan pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok (2018:202-203). Model pembelajaran kelompok adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Andina Nurizkhi selaku guru mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 10 Pekanbaru pada tanggal 7 Februari 2020, mengenai model pembelajaran apa yang digunakan untuk mengajar di kelas XI.MIPA.5, beliau menyatakan bahwa:

“Model pembelajaran yang saya gunakan adalah belajar berkelompok. Saya membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok dengan tujuan agar nantinya siswa lebih mudah berbagi pelajaran dengan temannya yang lain, selain itu juga bertujuan agar siswa bisa belajar lebih mandiri dan aktif. Saya membagi siswa kelas XI.MIPA.5 menjadi 5 kelompok. Saya membagi kelompok berdasarkan pengalaman saya mengajar mereka di kelas X. Jadi saya sudah mengetahui kemampuan kelas XI.MIPA.5 ini, siswa yang memiliki kemampuan lebih akan saya bagi rata kepada 5 kelompok tersebut, paling tidaknya ada 1 atau 2 siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam menari disetiap kelompok” (wawancara 7 Februari 2020).

4.2.1.6 Penilaian/Evaluasi

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan (Rusman, 2018:78). Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran (Rusman,2018:13). Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar (Rusman, 2018:14). Aspek pada penilaian dapat dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah afektif (sikap), ranah kognitif (pengetahuan) dan ranah psikomotorik (keterampilan).

1. Penilaian Afektif (sikap)

Penilaian ranah afektif merupakan penilaian sikap dan perilaku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Penilaian ini dapat dilihat dari interaksi siswa selama belajar, interaksi yang dimaksud yaitu interaksi siswa dengan guru maupun

interaksi siswa dengan siswa lainnya. Penilaian afektif sesuai dengan kompetensi inti yang terdapat dalam RPP, yaitu KI 1 dan KI 2 mengenai aspek spiritual (mengamati agama yang dianut) dan sosial. KI 1 dan KI 2 ini bertujuan untuk melihat peserta didik menghayati dan mengamalkan perilaku disiplin, jujur, peduli terhadap sesama, bertanggung jawab, santun selama berada di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah dengan keluarga maupun masyarakat.

Dibawah ini merupakan hasil penilaian dalam ranah afektif siswa kelas XI.MIPA.5 SMA Negeri 10 Pekanbaru. Yang menjadi indikator penilaiannya adalah aspek bekerja sama, jujur, tanggung jawab dan disiplin. Penilaian didapatkan dari kegiatan sehari-hari siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut nilai-nilainya:

Tabel 5. Penilaian Afektif

NO	Nama	Aspek Yang Dinilai				Rata-rata
		KS	JJ	TJ	DS	
1	Agil Lala Sargita	80	81	80	80	80,3
2	Agustin	86	84	86	83	84,8
3	Annisa Muhasyafira	82	83	85	83	83,3
4	Asep Riandi	85	83	85	84	84,3
5	Asya Thalia .S	85	84	85	84	84,5
6	Ayu Indah Lestari	83	82	85	83	83,3
7	Berliana Br .S	86	85	86	84	85,3

8	Bima Tri Pratidina	88	85	88	86	86,8
9	Ebby Arrahman .T	82	82	83	84	82,8
10	Fadhil Zai Putra .P	82	82	83	82	82,3
11	Farrel Faiz .F	82	83	82	84	82,8
12	Insania Camila	88	85	88	86	86,8
13	M. Alif Rakhi .P	83	82	83	82	82,5
14	M. Amilio .S	83	84	85	84	84
15	Maya Ifra Shobia	83	83	85	85	84
16	Muhammad Hafizh	83	82	82	83	82,5
17	Muhammad Riza .R	81	81	82	80	81
18	Nabila Alifia .F	82	81	82	82	81,8
19	Naully Melfan .S	87	85	85	85	85,5
20	Putri Ayu Lidya .N	81	81	82	81	81,3
21	Qanita Sakinah	83	84	84	84	83,8
22	Rani Indah Hajiji	82	81	82	82	81,8
23	Rezki Dwi Saputra	82	81	81	80	81
24	Ribka Oktavia Gule	81	82	81	82	81,5
25	Risma Tusa'diah	84	84	85	84	84,3
26	Sabrina Pratiwi	82	81	82	82	81,8
27	Saydina Dewanta .R	82	82	83	82	82,3
28	Sonya Wandra	82	82	83	83	82,5

29	Syukri Syaputra	85	84	86	85	85
30	Vanni Ayu Pratiwi	80	82	80	81	80,8
31	Wanda Erlangga	82	81	82	80	81,3
32	Yezzi Muharani	82	82	83	81	82
33	Zahra Fadilla	84	84	85	84	84,3
34	Zuhruf Salsabila	80	81	80	81	80,5

Sumber: Data Olahan 2020

Keterangan:

- a. KS : Kerja Sama
- b. JJ : Jujur
- c. TJ : Tangguang Jawab
- d. DS : Disiplin

Rata-rata secara keseluruhan penilaian afektif siswa kelas XI.MIPA.5 adalah 83.

2. Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif merupakan penilaian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari selama proses belajar mengajar berlangsung. Penilaian kognitif ini sesuai dengan KI 3 di dalam RPP, yaitu untuk memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan, faktual, dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni maupun budaya. Penilaian kognitif ini bisa didapatkan dari soal-soal, kuis-kuis

maupun kegiatan tanyan jawab yang diberikan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berikut ini adalah hasil penilaian dalam ranah kognitif siswa kelas XI.MIPA.5 SMA Negeri 10 Pekanbaru. Yang menjadi indikator dalam penilaian kognitif adalah pengetahuan dan pemahaman siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aspek pengetahuan ialah untuk mengukur seberapa tahunya peserta didik dalam pertanyaan yang diberikan oleh guru mata pelajaran seni budaya, sedangkan aspek pemahaman adalah untuk mengukur seberapa pahamnya peserta didik mengenai pengetahuan yang ia dapatkan.

Tabel 6. Penilaian Kognitif

NO	Nama	Aspek Yang Dinilai		Rata-rata
		1	2	
1	Agil Lala Sargita	83	95	89
2	Agustin	87	95	91
3	Annisa Muhasyafira	90	90	90
4	Asep Riandi	83	80	81,5
5	Asya Thalía .S	90	70	80
6	Ayu Indah Lestari	93	85	89
7	Berliana Br .S	87	95	91
8	Bima Tri Pratidina	87	80	83,5
9	Ebby Arrahman .T	90	90	90

10	Fadhil Zai Putra .P	80	85	82,5
11	Farrel Faiz .F	87	85	86
12	Insania Camila	87	70	78,5
13	M. Alif Rakhi .P	87	85	86
14	M. Amilio .S	87	75	81
15	Maya Ifra Shobia	87	80	83,5
16	Muhammad Hafizh	83	85	84
17	Muhammad Riza .R	87	80	83,5
18	Nabila Alifia .F	77	85	81
19	Naully Melfan .S	87	70	78,5
20	Putri Ayu Lidya .N	90	95	92,5
21	Qanita Sakinah	90	85	87,5
22	Rani Indah Hajiji	93	75	84
23	Rezki Dwi Saputra	90	85	87,5
24	Ribka Oktavia Gule	87	85	86
25	Risma Tusa'diah	90	95	92,5
26	Sabrina Pratiwi	87	90	88,5
27	Saydina Dewanta .R	87	85	86
28	Sonya Wandra	90	85	87,5
29	Syukri Syaputra	90	85	87,5
30	Vanni Ayu Pratiwi	83	95	89

31	Wanda Erlangga	87	85	86
32	Yezzi Muharani	83	84	83,5
33	Zahra Fadilla	90	95	92,5
34	Zuhruf Salsabila	80	95	87,5

Sumber: Data Olahan 2020

Keterangan:

- a. 1 : Pengetahuan
- b. 2 : Pemahaman

KKM mata pelajaran Seni Budaya adalah 79. Rata-rata secara keseluruhan penilaian kognitif siswa kelas XI.MIPA.5 adalah 86.

3. Penilaian Psikomotorik

Penilaian psikomotorik adalah penilaian yang berguna untuk mengukur keterampilan ataupun bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Penilaian psikomotorik sesuai dengan KI 4 yang terdapat dalam RPP yaitu menyajikan keterampilan menalar, mengolah dan menampilkan secara kreatif sesuai yang dipelajari. Indikator yang menjadi penilaian psikomotorik guru mata pelajaran Seni Budaya yaitu aspek wiraga, wirama dan wirasa. Yang menjadi penilaian pada aspek wiraga adalah ketepatan gerak yang dilakukan oleh siswa. Pada aspek wirama adalah kesesuaian gerak yang dilakukan oleh siswa dengan hitungan ataupun irama music. Sedangkan aspek wirasa adalah penjiwaan atau penghayatan siswa terhadap tarian yang ia peragakan.

Tabel 7. Penilaian Psikomotorik

NO	Nama	Aspek Yang Dinilai			Rata-rata
		1	2	3	
1	Agil Lala Sargita	81	80	79	80
2	Agustin	80	81	81	80,7
3	Annisa Muhasyafira	80	82	80	80,7
4	Asep Riandi	82	82	80	81,3
5	Asya Thalía .S	81	83	80	81,3
6	Ayu Indah Lestari	81	80	79	80
7	Berliana Br .S	82	83	81	82
8	Bima Tri Pratidina	84	84	83	83,7
9	Ebby Arrahman .T	80	82	81	81
10	Fadhil Zai Putra .P	81	79	80	80
11	Farrel Faiz .F	80	81	80	80,3
12	Insania Camila	83	81	81	81,7
13	M. Alif Rakhi .P	81	81	80	80,7
14	M. Amilio .S	81	82	80	81
15	Maya Ifra Shobia	81	80	80	80,3
16	Muhammad Hafizh	84	84	82	83,3
17	Muhammad Riza .R	83	82	81	82
18	Nabila Alifia .F	83	83	81	82,3

19	Naully Melfan .S	85	83	82	83,3
20	Putri Ayu Lidya .N	79	80	79	79,3
21	Qanita Sakinah	82	80	79	80,3
22	Rani Indah Hajiji	80	80	79	79,7
23	Rezki Dwi Saputra	81	82	80	81
24	Ribka Oktavia Gule	80	81	80	80,3
25	Risma Tusa'diah	83	82	80	81,7
26	Sabrina Pratiwi	82	81	81	81,3
27	Saydina Dewanta .R	84	82	80	82
28	Sonya Wandra	81	81	80	80,7
29	Syukri Syaputra	84	82	81	82,3
30	Vanni Ayu Pratiwi	80	80	79	79,7
31	Wanda Erlangga	83	81	81	81,7
32	Yezzi Muharani	81	80	80	80,3
33	Zahra Fadilla	83	81	81	81,7
34	Zuhruf Salsabila	79	80	79	79,3

Sumber: Data Olahan 2020

Keterangan:

- a. 1 : Wiraga
- b. 2 : Wirama
- c. 3 : Wirasa

Catatan:

KKM pada mata pelajaran Seni Budaya adalah 79. Rata-rata secara keseluruhan penilaian psikomotorik siswa kelas XI.MIPA.5 adalah 81.



BAB V

PENUTUPAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode deskriptif dengan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terjun langsung mengajar di kelas dan hanya mengamati kegiatan yang dilakukan. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara terstruktur karena peneliti telah menyediakan susunan panduan wawancara terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara, wawancara dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yaitu Nila Kesuma, guru mata pelajaran Seni Budaya yaitu Andina Nurizkhi dan siswa kelas XI.MIPA.5.

Berdasarkan hasil observasi sejak tanggal 10 Januari 2020 sampai dengan 28 Februari 2020 di SMA Negeri 10 Pekanbaru, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya di kelas XI.MIPA.5 guru mata pelajaran berpedoman pada kurikulum, silabus, RPP, sarana dan prasarana, metode pembelajaran dan penilaian/evaluasi.

Kurikulum yang digunakan oleh SMA Negeri 10 Pekanbaru adalah Kurikulum 2013 dan sudah digunakan sejak tahun 2018, serta sudah digunakan oleh seluruh kelas. Selama menggunakan kurikulum 2013, terdapat 2 kendala yang

dihadapi oleh SMA Negeri 10 Pekanbaru, yaitu masalah IT dan masalah sarana prasarana, namun kendala tersebut tidak menjadi hambatan untuk siswa belajar.

Silabus yang digunakan oleh guru mata pelajaran adalah silabus yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Silabus tersebut digunakan oleh guru mata pelajaran seni budaya untuk menulis RPP.

RPP yang digunakan oleh guru mata pelajaran adalah RPP yang disusun berdasarkan silabus dan kurikulum yang digunakan oleh pihak sekolah. RPP yang digunakan untuk 8 kali pertemuan. 1 kali pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran, sedangkan 1 jam pelajaran berbobot 45 menit. RPP pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 ini menggunakan KD 3.3 mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan tata teknik pentas dan KD 4.3 menyajikan hasil pengembangan gerak tari kreasi berdasarkan tata teknik pentas. Materi yang dipelajari siswa adalah Tari Kreasi Nusantara.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 10 Pekanbaru sudah baik namun masih kurang mencukupi. SMA Negeri 10 Pekanbaru berusaha untuk berangsur-angsur mencukupi sarana dan prasarana, walaupun sarana dan prasarana masih belum mencukupi namun hal tersebut tidak menghalangi proses belajar mengajar siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Seni Budaya adalah pembelajaran kelompok atau pembelajaran kooperatif. Dalam pembagian kelompok siswa, guru yang membagi kelompoknya. Guru membagi rata siswa

menjadi 5 kelompok berdasarkan pengalaman mengajar XI.MIPA.5 di kelas X. beliau sudah mengetahui bakat siswa, siswa yang memiliki kemampuan lebih dibagi rata menjadi 5 kelompok tersebut diharapkan dapat membantu anggota kelompok lainnya.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu aspek afektif (sikap), aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek psikomotorik (keterampilan). Aspek afektif yang menjadi indikatornya adalah kerjasama, jujur, tanggung jawab dan disiplin siswa. Aspek kognitif yang menjadi indikatornya adalah pengetahuan dan pemahaman siswa. Sedangkan aspek psikomotorik yang menjadi indikatornya adalah wiraga, wirama dan wirasa. KKM mata pelajaran seni budaya SMA Negeri 10 Pekanbaru adalah 79. Rata-rata secara keseluruhan dari 3 ranah penilaian dalam pengajaran seni budaya di kelas XI.MIPA.5 adalah 83,33.

Berdasarkan hasil observasi selama tanggal 10 Januari 2020 sampai 28 Februari 2020 yaitu pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedelapan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa Pengajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Nusantara) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 terlaksana dengan baik sesuai dengan indikator yang terdapat pada teori pengajaran. Peneliti menemukan bahwa siswa kelas XI.MIPA.5 SMA Negeri 10 Pekanbaru mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

5.2. Hambatan

Pada saat melakukan penelitian peneliti menemukan beberapa hambatan, yaitu penulis kesulitan dalam penulisan dan pengembangan data yang telah didapatkan, karena penulis sangat terbatas dalam hal penulisan karya ilmiah. Hambatan yang kedua adalah dalam pengaturan jadwal untuk melaksanakan wawancara, karena kesibukan narasumber yang cukup padat, sehingga harus menunggu hingga narasumber bersedia untuk diwawancarai. Hambatan yang ketiga adalah kesulitan dalam pencarian referensi atau buku penunjang mengenai pengajaran.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran untuk memecahkan hambatan yang peneliti temukan, antara lain yaitu:

- a. Bagi siswa, hendaknya bisa meningkatkan hasil belajar dan mengoptimalkan kemampuan belajar.
- b. Bagi guru, hendaknya menggunakan metode-metode baru untuk membangkitkan suasana belajar di kelas.
- c. Bagi sekolah, hendaknya mendukung proses pembelajaran seni budaya dengan meningkat sarana prasarana sebagai penunjang pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chang, William. 2014. *Metodologi Penulisan Ilmiah Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, dan Disertasi untuk Mahasiswa*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ibrahim R. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Karwono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Mumtaz, Fairuzul. 2017. *Kupas Tuntas Metode Penelitian Mengawal Anda dari Konsep, Parking, hingga Teknis Penulisan*. Pustaka Diantara.
- Putra Nusa, Dwilestari Ninin. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Pers.
- Skripsi, Dewi Suswati. 2017. *Pengajaran Tari Mak Inang Pulau Kampai Kelas X Jurusan teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK YAPIM Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Skripsi Program Sendratasik.
- Skripsi, Sri Citra Handayani. 2019. *Pengajaran Tari Mak Inang Pulau Kampai Siswa Kelas VIII-1 di SMPN 3 Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi Program Sendratasik.
- Soeherman, Bopnie. 2019. *Fun Research Penelitian Kualitatif dengan Design Thinking*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukardjo M, Komarudin Ukim. 2015. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryosubroto B. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

